



KEMENTERIAN  
PERTANIAN  
REPUBLIK  
INDONESIA



KEMENTERIAN  
KESEHATAN  
REPUBLIK  
INDONESIA



KEMENTERIAN  
LINGKUNGAN HIDUP  
DAN KEHUTANAN  
REPUBLIK INDONESIA

# Modul Pelatihan



## Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Infeksius Baru dan Zoonosis Tertarget dengan Pendekatan “One Health” untuk Petugas Kesehatan Hewan (Puskesmas) untuk Tingkat Kabupaten

kerjasama

Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan –  
Kementerian Pertanian

FAO ECTAD Indonesia



Food and Agriculture  
Organization of the  
United Nations



**USAID**  
FROM THE AMERICAN PEOPLE



# **Modul Pelatihan**

Pencegahan dan Pengendalian Penyakit  
Infeksius Baru dan Zoonosis Tertarget  
dengan Pendekatan “One Health” untuk  
Petugas Kesehatan Hewan (Puskesmas)  
untuk Tingkat Kabupaten

kerjasama

Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan –  
Kementerian Pertanian

FAO ECTAD Indonesia



# Kata Pengantar

Puji syukur kami panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas berkah dan hidayah Nya, sehingga **Modul Pelatihan Untuk Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Infeksius Baru dan Zoonosis Tertarget dengan Pendekatan One Health untuk Petugas Sektor Kesehatan Hewan** telah disusun dan dicetak. Modul ini merupakan modul dasar untuk sektor kesehatan hewan yang merupakan bagian dari Modul One Health untuk pelatihan untuk pencegahan dan pengendalian penyakit infeksi baru dan zoonosis untuk petugas lapangan 3 sektor. Modul ini disusun dengan mengutamakan pola belajar orang dewasa dan partisipatif, sehingga pada pelaksanaannya peserta akan berpartisipasi aktif dalam seluruh rangkaian kegiatan pelatihan.

Upaya pencegahan dan pengendalian penyakit infeksi baru dan zoonosis menjadi tema utama dalam modul ini. Modul ini menjadi pengetahuan dasar pertama bagi petugas lapangan sebelum mendapatkan modul One Health.

Modul ini dirancang dengan sasaran petugas lapangan kesehatan hewan yang berada dibawah wewenang dinas yang membidangi fungsi kesehatan hewan di bawah binaan teknis dari Kementerian Pertanian yang berperan dalam kegiatan pengendalian dan pencegahan penyakit zoonosis dan PIB di wilayah kabupaten/kota. Modul ini dibuat dengan memperhatikan konsep One Health dan implementasinya pada level lapangan. Dengan konsep One Health ini, petugas lapangan dapat melakukan 3 (tiga) hal yaitu deteksi dini, pelaporan dini dan respon cepat. Sasaran kompetensi yang ingin dicapai dalam modul ini adalah kompetensi teknis dan *soft skills*. Kompetensi teknis yang utama adalah (1) Petugas memiliki pengetahuan penyakit infeksi baru (PIB) dan zoonosis serta pentingnya pendekatan One Health dalam proses pencegahan dan pengendalian PIB dan zoonosis; (2) Petugas memiliki kompetensi dalam melaksanakan surveilans yang dikaitkan erat dengan kemampuan deteksi dini, pentingnya pelaporan dini dan berbagi informasi dengan pendekatan One Health; (3) Petugas memiliki kompetensi dalam melakukan respon penyakit dengan pendekatan One Health.

Modul ini dapat dijadikan sebagai acuan para fasilitator pelatihan untuk melakukan pelatihan baik berupa materi teori di dalam kelas, praktik di lapangan maupun saat pendampingan (mentoring).

Apresiasi kami sampaikan kepada tim penyusun dari kementerian teknis {Kementerian Pertanian, dan tim Output B FAO ECTAD Indonesia sehingga modul ini dapat disusun dan dipergunakan dalam pelatihan bersama untuk pencegahan dan pengendalian PIB dan zoonosis tertarget dengan pendekatan One Health.

Ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada FAO ECTAD Indonesia atas fasilitasi dan dukungannya sehingga modul ini dapat disusun dan dicetak. Semoga modul ini memberikan manfaat bagi para fasilitator maupun petugas kesehatan hewan di tingkat lapangan untuk pencegahan dan pengendalian PIB dan zoonosis tertarget dengan pendekatan One Health di Indonesia.

Jakarta, Agustus 2019

Direktur Kesehatan Hewan  
Kementerian Pertanian, Republik Indonesia



drh. Fadjar Sumping Tjatur Rasa, Ph.D

# Agenda Pelatihan Untuk Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Infeksius Baru dan Zoonosis Tertarget dengan Pendekatan “One Health” untuk Petugas Kesehatan Hewan (Puskesmas) untuk Tingkat Kabupaten

## Tujuan

1. Petugas kesehatan hewan mampu mengimplementasikan konsep “**One Health**” pada pekerjaan sehari-harinya dengan mengutamakan tindakan pencegahan dan pengendalian penyakit infeksius baru dan zoonosis tertarget.
2. Petugas kesehatan hewan mampu mengimplementasikan kegiatan deteksi dini, pelaporan dini (surveilans; pelaporan) serta berbagi data dan informasi terkait penyakit infeksius baru dan zoonosis tertarget.
3. Petugas kesehatan hewan mampu mengimplementasikan respon dini (cepat) dan tepat pada penanganan penyakit infeksius baru dan zoonosis tertarget dengan pendekatan “**One Health**”.

## Kompetensi

Kompetensi utama yang dibangun dalam pelatihan ini adalah

1. Petugas memiliki pengetahuan penyakit infeksi baru (PIB) dan zoonosis serta pentingnya pendekatan One Health dalam proses pencegahan dan pengendalian PIB dan zoonosis
2. Petugas memiliki kompetensi dalam melaksanakan surveilans yang dikaitkan erat dengan kemampuan deteksi dini, pentingnya pelaporan dini dan berbagi informasi dengan pendekatan One Health
3. Petugas memiliki kompetensi dalam melakukan respon penyakit dengan pendekatan One Health

### Hari ke 1

08.00 – 08.15	Pembukaan
08.15 – 08.45	Perkenalan; Ice breaking
08.45 – 10.15	Zoonosis, PIB dan Ancaman Pandemi
10.15 – 10.30	Rehat
10.30 – 12.00	Pendekatan One Health untuk PIB dan Zoonosis
12.00 – 13.00	Rehat
13.00 – 15.00	Surveilans untuk deteksi dan penemuan kasus PIB dan zoonosis
15.00 – 15.00	Rehat
15.30 – 17.00	Partisipasi masyarakat dan penggunaan PRA tools

### Hari ke 2

08.00 – 08.30	Review hari 1
08.30 – 10.30	Komunikasi dan Analisis Pemangku Kepentingan
10.30 – 11.00	Rehat

11.00 – 12.00	Penilaian Risiko Cepat
12.00 – 13.00	Rehat
13.00 – 14.30	Investigasi PIB dan Zoonosis: (SOAP, Pengambilan dan pengiriman sampel)
14.30 – 15.30	Respon wabah PIB dan Zoonosis, Humane euthanasia, disposal yang tepat
15.30 – 16.00	Rehat
16.00 – 17.30	Biosafety dan biosecurity dalam penanganan kasus/wabah EID dan zoonosis

### **Hari ke 3**

07.30 – 08.00	Pengantar untuk praktek lapangan
08.00 – 12.30	Praktek lapangan: Investigasi Penyakit pengambilan sampel (darah; organ); HE; disposal
12.30 – 14.00	Rehat
14.00 – 15.00	Membuat laporan dan review praktek
15.00 – 15.30	Rehat
15.30 – 16.00	RKTL
16.00 – 16.30	Evaluasi pelatihan
16.30 – 17.00	Penutupan

# Daftar Isi

<b>Modul 1. Materi Pembelajaran: Bina Suasana dan Membangun Komitmen.....</b>	<b>1</b>
Pokok Bahasan .....	1
Latar Belakang.....	1
Tujuan Umum.....	1
Sub Pokok Bahasan .....	1
Tujuan Pembelajaran.....	1
Metode .....	1
Media, Alat dan Bahan .....	2
Waktu.....	2
Alur Sesi.....	2
Proses Fasilitasi .....	2
<b>Modul 2. Materi Pembelajaran: Zoonosis, Penyakit Infeksi Baru (PIB) dan Ancaman Pandemi (Emerging Pandemic Threats) .....</b>	<b>5</b>
Pokok Bahasan .....	5
Latar Belakang.....	5
Tujuan Umum.....	5
Sub Pokok Bahasan .....	5
Tujuan Pembelajaran.....	5
Metode .....	5
Media, Alat Dan Bahan.....	6
Waktu.....	6
Alur Sesi.....	6
Proses Fasilitasi .....	6
<b>Modul 3. Materi Pembelajaran: Konsep One Health .....</b>	<b>11</b>
Pokok Bahasan .....	11
Latar Belakang.....	11
Tujuan Umum.....	11
Sub Pokok Bahasan .....	11
Tujuan Pembelajaran.....	12
Metode .....	12
Media, Alat dan Bahan .....	12
Waktu.....	12
Alur Sesi.....	12
Proses Fasilitasi .....	13



Referensi .....	16
<b>Modul 4. Komunikasi dengan Masyarakat, Analisis Pemangku Kepentingan .....</b>	<b>17</b>
Pokok Bahasan .....	17
Latar Belakang.....	17
Tujuan Umum.....	17
Sub-topik.....	17
Tujuan Pembelajaran.....	17
Metode .....	18
Media, alat dan materi .....	18
Durasi.....	18
Alur Sesi.....	18
Proses <b>Fasilitasi</b> .....	<b>18</b>
<b>Modul 5. Penilaian Risiko Secara Cepat Terhadap Zoonosis dan Penyakit Infeksi Baru/ Berulang (PIB) dan Mengkomunikasikan adanya Risiko Zoonosis dan PIB .....</b>	<b>25</b>
Pokok Bahasan .....	25
Latar Belakang.....	25
Tujuan Umum.....	25
Sub Pokok Bahasan.....	25
Tujuan Pembelajaran.....	25
Metode .....	25
Media, Alat dan Bahan .....	26
Waktu.....	26
Alur Sesi.....	26
Proses Fasilitasi .....	26
Sesi 4 : Studi Kasus.....	31
<b>Modul 6. Strategi Respon Wabah Penyakit Inveksi Baru dan Zoonosis, Humane Euthanasia, Disposal yang Benar.....</b>	<b>33</b>
Pokok Bahasan .....	33
Latar Belakang.....	33
Tujuan Umum.....	33
Sub Pokok Bahasan.....	33
Tujuan Pembelajaran.....	33
Metode .....	33
Media, Alat dan Bahan .....	34
Waktu.....	34
Alur Sesi.....	34
Proses Fasilitasi .....	34

## **Modul 7. Biosafety dan Biosekuriti Dalam Penanganan Wabah/Kasus Eid dan Zoonosis ..... 39**

Topik .....	39
Latar Belakang.....	39
Tujuan Umum.....	39
Sub Topik.....	39
Tujuan pembelajaran .....	39
Metode .....	39
Media, alat dan materi .....	40
Waktu.....	40
Alur Sesi .....	40
Proses fasilitasi .....	40

## **Modul 8. Praktek Investigasi PIB dan Zoonosis, Human Euthanasia (HE), Pengambilan Sampel dan Disposol..... 49**

Pokok Bahasan.....	49
Latar Belakang.....	49
Tujuan Umum.....	49
Sub Pokok Bahasan.....	49
Tujuan Pembelajaran .....	49
Metode .....	49
Media, Alat dan Bahan .....	50
Waktu.....	50
Alur Sesi .....	50
Proses Fasilitasi .....	51

## **Modul 9. Materi Pembelajaran: Rencana Kerja Tindak Lanjut (RKTL) Pencegahan dan Pengendalian Zoonosis dan PIB..... 55**

Pokok Bahasan.....	55
Latar Belakang.....	55
Tujuan Umum.....	55
Sub Pokok Bahasan.....	55
Tujuan Pembelajaran .....	55
Metode .....	55
Media, Alat dan Bahan .....	55
Waktu.....	55
Alur Sesi .....	56
Proses Fasilitasi .....	56

# Materi Pembelajaran: Bina Suasana dan Membangun Komitmen



## Pokok Bahasan

Bina Suasana dan Membangun Komitmen



## Latar Belakang

Suksesnya sebuah aktifitas pelatihan ditentukan oleh beberapa faktor, salah satu diantaranya adalah terciptanya suasana yang nyaman dan menyenangkan bagi peserta pelatihan. Terkadang suasana awal sangat menentukan bagi proses belajar selanjutnya. Artinya membangun suasana di awal merupakan bagian yang tidak terpisahkan dalam sebuah proses pembelajaran. Untuk itu maka diperlukan metode pembelajaran dan suasana belajar yang menyenangkan dalam pembelajaran sehingga mempermudah pemahaman tanpa mengurangi esensi nilai-nilai pengetahuan materi pelatihan itu sendiri.

Begitu juga dalam pemilihan dan penggunaan metode pembelajaran. Pemilihan metode pembelajaran yang tepat, dalam hal ini penggunaan berbagai metode pembelajaran pada dasarnya merupakan upaya untuk melibatkan peserta pelatihan. Pembelajaran bagi orang dewasa harus dibuat menarik sehingga pembelajaran menjadi hal yang menyenangkan. Bila keadaan ini tercipta maka diharapkan semua peserta siap menerima dan mengembangkan informasi dan ilmu dan bahkan dapat menyelesaikan masalah.



## Tujuan Umum

1. Menciptakan/membangun suasana yang nyaman dan menyenangkan bagi peserta selama pelatihan.
2. Mempermudah pemahaman materi pelatihan dengan berbagai metode dengan menciptakan proses pembelajaran yang menyenangkan.



## Sub Pokok Bahasan

1. Perkenalan
2. Membangun Komitmen



## Tujuan Pembelajaran

1. Peserta saling mengenal dan merasa nyaman selama pelatihan.
2. Peserta memiliki komitmen agar proses pembelajaran berjalan lancar sesuai tujuan pelatihan.



## Metode

1. Permainan
2. Curah pendapat



## Media, Alat dan Bahan

1. Kertas plano
2. metaplan
3. Spidol warna warni
4. Post it



## Waktu

60 menit



## Alur Sesi



## Proses Fasilitasi

### Sesi 1. Pengantar dan alur sesi

1. Beri salam peserta
2. Perkenalan fasilitator

### Sesi 2. Perkenalan

1. Mulailah sesi dengan memberikan instruksi pertama dengan membagikan kertas metaplan dan spidol kepada setiap peserta,
2. Masing-masing kertas diberikan isolasi di sisi belakangnya,
3. Perkenalan menggunakan permainan, jenis-jenis permainan terlampir.

**Tips bagi fasilitator:** \_\_\_\_\_

Buatlah permainan sekreatif mungkin.

### Sesi 3. Membangun Komitmen

1. Fasilitator mengajukan pertanyaan ke peserta 'UNTUK APA KITA HADIR DISINI?'
2. Fasilitator menjelaskan kenapa ada pelatihan ini.
3. Fasilitator meminta peserta untuk menuliskan harapan dan kekhawatiran di kertas metaplan yang berbeda warna, kemudian ditempelkan pada kertas plano yang telah disediakan sebelumnya.

4. Bahas dan diskusikan.
5. Fasilitator kemudian akan menerangkan tentang jadwal selama pelatihan.
6. Bagi peserta menjadi beberapa kelompok dan membuat yel-yel untuk masing-masing kelompok.
7. Tampilkan di depan kelas

**Tips bagi fasilitator:** \_\_\_\_\_

Buat tabel di kertas plano:

Harapan	Kekhawatiran

8. Minta peserta untuk memilih ketua kelas.
9. Ajaklah peserta untuk membuat aturan kelas yang ditulis di kertas plano kemudian ditandatangani oleh ketua kelas.

#### Sesi 4 : Kesimpulan, Penegasan dan Penutup

1. Kesimpulan: tujuan pelatihan
2. Penegasan: komitmen mengikuti pelatihan (aturan kelas)
3. Tutup sesi dengan ucapan terima kasih dan tepuk tangan.

#### Lampiran: Permainan dan Energizer



# Materi Pembelajaran: Zoonosis, Penyakit Infeksi Baru (PIB) dan Ancaman Pandemi (*Emerging Pandemic Threats*)



## Pokok Bahasan

ZOONOSIS, PIB dan POTENSI PANDEMI



## Latar Belakang

Di era globalisasi saat ini, munculnya penyakit infeksi baru (PIB) atau *Emerging infectious diseases* (EIDs) semakin cepat. Setiap tahun diperkirakan lima penyakit infeksi baru muncul dimana tiga diantaranya bersifat zoonotik. Sebanyak 75 persen penyakit infeksi baru/berulang (PIB) berasal dari hewan.

Epidemi Ebola di Afrika Barat serta penyakit zoonosis yang menyebabkan kematian manusia setiap tahun oleh ancaman ini mengingatkan kita tentang hubungan kuat antara kesehatan manusia, hewan dan lingkungan

Modul ini penting untuk disampaikan agar Petugas Kesehatan Hewan memiliki kompetensi menangani penyakit-penyakit prioritas yang dikenal teruata yang bersifat zoonosis dan PIB. Lebih lanjut petugas kesehatan hewan mampu mengetahui adanya wabah akibat agen yang tidak dikenal/baru.



## Tujuan Umum

Peserta memahami definisi zoonosis, PIB yang berpotensi menyebabkan pandemi – ancaman pandemi, dan memahami kolaborasi multi-disiplin dengan kehutanan dan kesehatan manusia



## Sub Pokok Bahasan

1. Pendahuluan penyakit infeksius baru
2. Potensi pandemik penyakit infeksius baru



## Tujuan Pembelajaran

Peserta mampu:

1. Memahami pengertian zoonosis, PIB
2. Memahami PIB yang berpotensi menyebabkan pandemi,
3. Memahami bahwa kolaborasi antar sektor (sektor kesmas-keswan dan kesatli) akan meningkatkan efektifitas pengendalian PIB zoonosis.



## Metode

1. Curah pendapat
2. Menggambar
3. Diskusi kelompok.
4. Pemutaran film



## Media, Alat Dan Bahan

1. Kertas plano
2. Sepidol hitam dan bewarna
3. Lakban kertas
4. Kertas HVS
5. Papan flipchart
6. Infokus,
7. Laptop

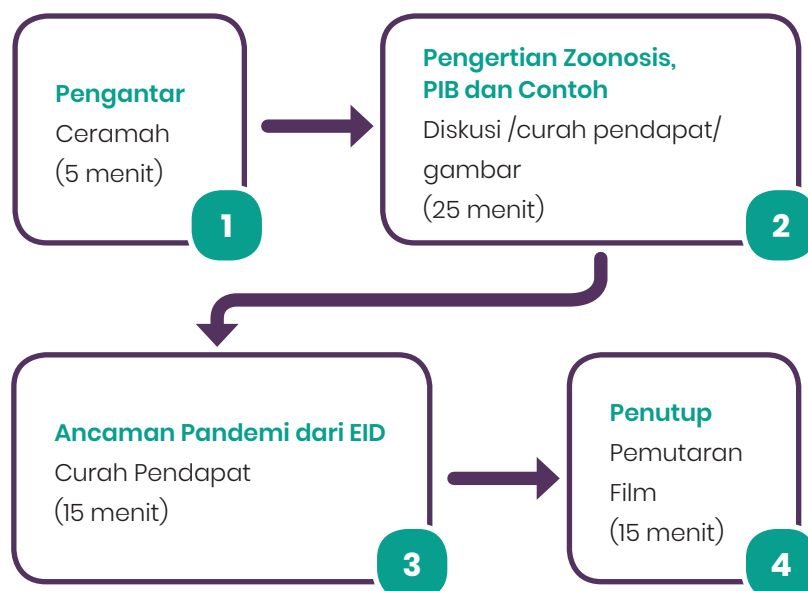


## Waktu

60 menit



## Alur Sesi



## Proses Fasilitasi

### Sesi 1: Pengantar Zoonosis dan PIB

#### Pesan Kunci

1. Peserta memahami apakah itu zoonosis
2. Peserta memahami apakah itu PIB
3. Peserta mengetahui beberapa fakta penting tentang PIB
4. Peserta memahami istilah-istilah yang biasa dipakai dalam PIB

1. Buka sesi dengan salam
2. Perkenalkan diri
3. Fasilitator menyampaikan pokok bahasan, tujuan umum, dan menjelaskan alur sesi modul pada kertas plano dan pasang didepan kelas pada saat awal sesi, untuk membantu alur belajar yang akan digunakan dalam mengkaji setiap sub pokok bahasan)à dipersiapkan sebelum sesi dimulai.



4. Tanyakan kepada Peserta apakah sudah mengenal tentang PIB?
5. Tanyakan kepada peserta apakah ada PIB yang bersifat zoonosis, dan sebutkan contohnya.

**Tips bagi fasilitator :**

**Definisi PIB/EIDs:** penyakit emerging yang muncul pertama kali/penyakit baru dalam suatu populasi, atau penyakit yang sebelumnya ada dan muncul kembali dengan insiden yang meningkat cepat atau meluas secara geografis (WHO)

**Definisi Zoonosis:**

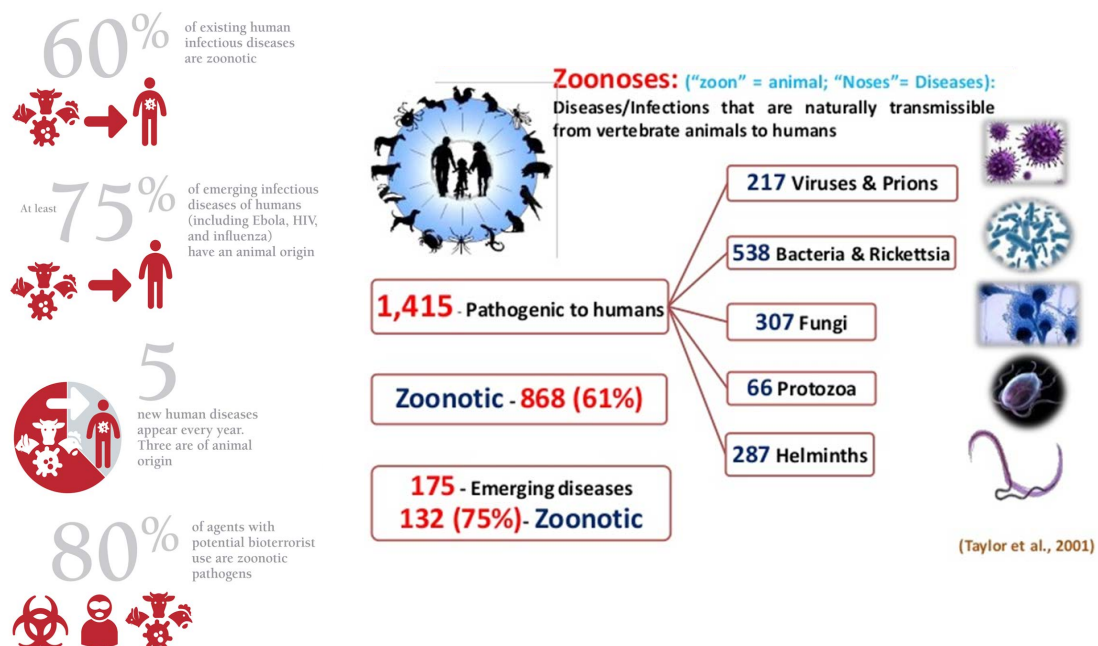
- i. Penyakit atau infeksi yang menular secara alami dari hewan vertebrata ke manusia (WHO)
- ii. Penyakit yang menular dari hewan ke manusia ataupun sebaliknya (UU no. 41 Tahun 2014 tentang Perubahan atas UU No. 18 Tahun 2009 tentang Peternakan dan Kesehatan Hewan)

Sebanyak 75 persen penyakit infeksi baru/berulang (PIB) berasal dari hewan. Setiap tahun ada sekitar 5 infeksi baru yang ditemukan (3 diantaranya bersifat zoonosis)

Yang termasuk kedalam PIB adalah sebagai berikut

Gunakan PPT tentang PIB dan Fakta tentang PIB

1. Penyakit infeksi yang sudah dikenal tapi menyebar ke area baru atau populasi yang baru (contoh wabah rabies di Sumbawa-NTB),
2. Penyakit infeksi baru yang sebelumnya tidak ada dan muncul masuk kedalam populasi (contoh :SARS, MERS, Nipah),
3. Penyakit infeksi lama yang memiliki insidensi yang sangat rendah/tidak namun muncul kembali (contohnya penyakit lama sebagai akibat resistensi terhadap antimicrobial (TB pada manusia) atau karena kegagalan sistem kesehatan)
4. Penyakit infeksi yang biasa ditemukan disuatu spesies tertentu namun ditemukan pada spesies baru (contoh : Wabah HPAI pada bebek).



## Emerging and re-emerging zoonoses, 1996–2004



5. Ajaklah peserta untuk curah pendapat
6. Jelaskan pada peserta tentang *driver, spill over, amplification, interface*.



**Tips untuk Fasilitator:**

Gunakan PPT definisi istilah pada PIB dan gambar ilustrasi transmisi PIB

**Pengertian Komponen Kata Kunci:**

- a. **Driver atau pemicu:** Faktor yang mendorong munculnya penyakit. Contoh kerusakan ekosistem hutan karena bencana kebakaran atau perubahan alih fungsi hutan yang berdampak pada berpindahnya satwa liar dari habitat asli.

- b. Spill over: perpindahan agen penyakit** dari *host* (inang) alami ke *host* domestik atau manusia. Contoh: (1) kasus nipah di Malaysia: virus berpindah dari kelelawar yang menjadi *host* alami ke babi; (2) kasus nipah di Bangladesh: virus berpindah dari kelelawar yang terinfeksi melalui kotorannya yang jatuh mencemari cairan nira yang disadap dari pohon Nira dan diminum manusia menyebabkan kemudian tertular Nipah; (3) penyakit flu burung dapat ditularkan dari burung liar ke unggas domestik
- c. Spill-back: perpindahan kembali** agen penyakit dari *host* domestik ke *host* alami (satwa liar). Contoh penularan virus AI dari itik ke burung liar.
- d. Amplification atau penggandaan:** proses peningkatan jumlah agen penyakit dan tingkat resikonya. Contoh virus AI yang masuk dalam tempat penampungan unggas atau pasar tradisional yang menjual unggas hidup, bertemunya berbagai spesies unggas yang berasal dari berbagai peternakan/daerah yang berisiko tinggi tertular AI dalam satu tempat yang sempit sehingga memudahkan kontak langsung antar unggas.
- e. Interface atau area kontak:** suatu tempat/area/habitat yang merupakan tempat bertemunya intra spesies antar *host* alami dengan *host* domestik sehingga memungkinkan terjadinya *spill over*. Contoh kawasan hutan yang berdampingan dengan pemukiman/peternakan
- f. Hot Spots:** suatu wilayah yang berisiko tinggi terjadinya suatu penyakit baik pada hewan maupun manusia. Contoh Tangerang berisiko tinggi terhadap AI pada unggas dan manusia, Bogor berisiko tinggi terhadap antraks pada hewan dan manusia

## Sesi 2: Ancaman Pandemi

### Pesan Kunci

1. Peserta memahami apakah itu pandemi
2. Peserta memahami ancaman pandemi
3. Peserta mengetahui tahapan proses pandemi

1. Ajak Peserta untuk menganalisa bagian pada masing-masing gambar pada posisi apa yang berpotensi untuk menimbulkan pandemi sehingga Peserta bisa mengetahui tahapan dari pandemi.
2. Fasilitator menjelaskan tentang pandemi dan potensi pandemi

### Catatan bagi fasilitator:

#### Definisi Pandemi:

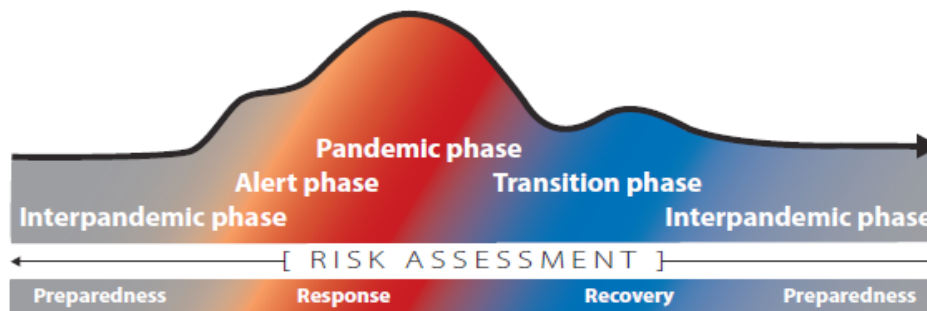
- ♦ Penyebaran penyakit baru yang meluas secara global (WHO)
- ♦ Tersebar nya suatu penyakit yang telah melampaui area yang sangat luas, melampaui batas negara bahkan global yang telah mempengaruhi populasi yang sangat besar (kamus epidemiologi)

3. Fasilitator meminta peserta untuk mencatat hal-hal yang penting terkait dengan film yang akan ditayangkan
4. Fasilitator menayangkan film tentang pandemi (*how the pandemic spread*)
5. Fasilitator meminta peserta untuk menyampaikan catatan terkait dengan film yang ditayangkan

**Catatan bagi fasilitator:**

- Dunia itu sudah menjadi 1 (satu),
- Transportasi menghubungkan antar lokasi,
- Populasi manusia meningkat kemudian mengeksplorasi lingkungan sebagai tempat tinggal/ tempat usaha,
- Manusia berinteraksi dengan alam, satwa liar, hewan kesayangan, ternak,
- Interaksi antara agen penyakit, lingkungan dan host,
- Dengan semakin padatnya populasi maka kemungkinan penyakit yang bersirkulasi juga tinggi.
- Agen baru yang masuk dalam suatu wilayah bisa menyebabkan terjadinya penyakit.

**Figure 1. The continuum of pandemic phases<sup>a</sup>**



<sup>a</sup> This continuum is according to a "global average" of cases, over time, based on continued risk assessment and consistent with the broader emergency risk management continuum.

- Fase Interpandemi:** periode di antara suatu pandemi dengan pandemi sebelumnya.
- Fase Siaga (alert):** fase pada saat penyakit baru atau sub tipe baru teridentifikasi pada manusia. Pada fase siaga ini, kesiapsiagaan ditingkatkan dan dilakukan penilaian risiko pada semua tingkatan (lokal, nasional, dan global). Apabila hasil penilaian risiko mengindikasikan bahwa penyakit baru atau sub tipe baru ternyata tidak menyebabkan potensi pandemi, maka respon pada fase ini dideeskalasi (penurunan kegiatan) sebagaimana pada fase interpandemi.
- Fase Pandemi:** pada fase ini terjadi penyebaran penyakit baru atau sub tipe baru secara global berdasarkan surveilans global. Perubahan fase interpandemi, siaga (alert) dan pandemi yang terjadi secara cepat dan bertahap sebagaimana diindikasikan oleh hasil penilaian risiko secara global berdasarkan penilaian virologi, epidemiologi, dan data klinis.
- Fase Transisi:** pada saat risiko secara global berkurang, maka deeskalasi/penurunan respon secara global dilakukan melalui tahapan rehabilitasi yang berbeda di setiap negara, berdasarkan kondisi negaranya masing-masing.

- Fasilitator mencatat semua hal penting dari peserta di kertas plano dan mengarahkan diskusi untuk mengidentifikasi tahapan-tahapan pandemi

#### **SESI 4 : KESIMPULAN, PENEGASAN DAN PENUTUP**

Kesimpulan: Pengertian PIB dan ancaman pandemi

- Bahwa PIB memiliki kemungkinan untuk menimbulkan pandemi
- Penegasan: Pemahaman transmisi PIB
- Tutuplah sesi dengan ucapan terimakasih.

# Materi Pembelajaran: Konsep *One Health*



## Pokok Bahasan

Pengertian konsep *One Health*



## Latar Belakang

Setiap tahun 5 penyakit baru ditemukan dan 3 diantaranya bersifat zoonosis. Lebih dari 60% Penyakit infeksi baru (PIB) berasal dari hewan dan lebih dari 70% di antaranya berasal dari satwa liar (Kate *et al.* 2008).

Potensi munculnya PIB dan zoonosis disebabkan oleh berbagai faktor di antaranya adalah peningkatan populasi manusia, perubahan lingkungan (iklim dan bencana alam); tingginya mobilitas manusia dari negara/wilayah ke negara/wilayah lain; penggunaan teknologi; alih fungsi lahan dan hutan; serta evolusi mikroorganisme seperti mutasi, rekombinasi, adaptasi, dan variasi genetik. Hal ini memerlukan pengembangan kesatuan kebijakan, strategi dan program untuk menangani PIB dan zoonosis pada hewan, masyarakat, dan satwa liar dengan pendekatan konsep *One Health*.

Dengan adanya kompleksitas upaya pencegahan dan pengendalian PIB dan zoonosis, maka konsep *one health* ini menjadi sangat penting dan menjadi tanggung jawab bersama berbagai pihak terkait, di antaranya Kementerian Pertanian, Kementerian Kesehatan, dan Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan beserta jajarannya sampai dengan tingkat kabupaten/kota.

Hal ini sejalan dengan komitmen global pada tahun 2008, di mana empat organisasi internasional (FAO, OIE, WHO, dan UNICEF) bersama dengan Bank Dunia dan UNSIC berkolaborasi untuk menghasilkan sebuah dokumen strategis berjudul “*Contributing to One World, One Health: A Strategic Framework for Reducing Risk of Infectious Disease at animal-Human-Ecosystems Interface*” ([www.oie.int/doc/ged/D6296](http://www.oie.int/doc/ged/D6296)).



## Tujuan Umum

Peserta mampu memahami dan menerapkan konsep *one health*. Untuk mencegah evolusi, penyebaran, *spill over* dan amplifikasi PIB (dan penyakit *re-emerging*) dan zoonosis tertarget melalui penerapan prinsip-prinsip *One Health*



## Sub Pokok Bahasan

1. Sejarah *one health*
2. Pengertian *one health*
3. Penerapan *one health*



## Tujuan Pembelajaran

1. Peserta mengetahui dan memahami sejarah *one health*  
Memahami mengapa konsep *One Health* dikembangkan dan bagaimana ia mengisi kekosongan yang ada
2. Peserta mengetahui dan memahami konsep *one health*. Mampu menerapkan konsep *One Health* dalam pekerjaan mereka saat ini
3. Peserta dapat menerapkan konsep *One Health* untuk pencegahan dan pengendalian PIB dan Zoonosis tertarget



## Metode

- ♦ Ceramah
- ♦ Curah Pendapat
- ♦ Presentasi Interaktif
- ♦ Permainan interaktif



## Media, Alat dan Bahan

1. Metaplan
2. Spidol
3. Kertas plano
4. Flipchart
5. Puzzle
6. Doule tip

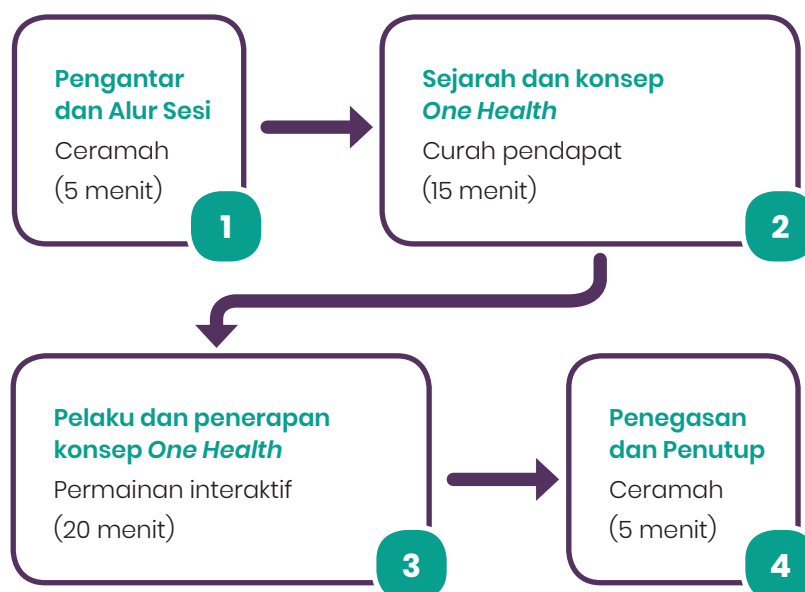


## Waktu

45 menit



## Alur Sesi







## Proses Fasilitasi

### Sesi 1 – Pengantar

#### Pesan kunci

1. Peserta memahami definisi kesehatan pada manusia, hewan dan lingkungan dan definisi kesehatan secara umum
2. Peserta memahami bagaimana keterkaitan antara kesehatan-manusia dengan kesehatan hewan/satwa liar dan kesehatan lingkungan secara umum

1. Fasilitator memulai sesi dengan memberikan salam kepada peserta.
2. Fasilitator menjelaskan topik bahasan, tujuan pembelajaran, sub-topik dan metode yang akan digunakan dalam setiap sesi (tulis *alur sesi modul* pada flipchart dan letakan di depan kelas pada permulaan sesi sebagai panduan dalam mendiskusikan sub topik yang ada, siapkan secara detail mengenai hal ini sebelum sesi dimulai).
3. Fasilitator meminta tiap peserta untuk mendefinisikan arti kesehatan, jawaban ditulis di kertas plano dan distrukturkan.
4. Fasilitator mengarahkan jawaban peserta mengenai definisi umum kesehatan. Fasilitator melakukan curah pendapat tentang karakteristik kesehatan manusia (pertumbuhan, reproduksi, kemampuan bekerja, anggota masyarakat yang produktif, dan termasuk ketahanan terhadap ancaman kejadian penyakit).

**Catatan bagi fasilitator:** \_\_\_\_\_

#### Apa itu “Kesehatan”?

WHO mendefinisikannya (Konstitusi 1948) sebagai “sebuah keadaan fisik, mental dan sosial yang lengkap dan bukan hanya ketiadaan penyakit atau kesehatan yang buruk.”

5. Fasilitator meminta curah pendapat tentang kontribusi petugas keswan terhadap kesehatan: langsung terhadap kesehatan hewan, tidak langsung terhadap kesehatan manusia (melalui kesehatan masyarakat veteriner). Kontribusi lain: tentu saja dengan profesi medis lain (dokter dan petugas medis; juga kesehatan masyarakat; kesehatan dan satwa liar; kebersihan – air bersih ; sanitasi).
6. Fasilitator kemudian menanyakan, Apakah kontribusi-kontribusi ini harus dipisahkan? Ataukah baiknya bekerjasama tidak bekerja sendiri-sendiri.
7. Fasilitator menjelaskan pendekatan lintas sektor sebagai pendekatan *One Health*

**Catatan bagi fasilitator:** \_\_\_\_\_

- a. *One health*: konsep, strategi, pergeseran
  - ♦ Konsep yang membangun kolaborasi dan komunikasi lintas sektor
  - ♦ Strategi untuk membangun hubungan dan kemitraan antar profesional
  - ♦ Pergeseran yang mengutamakan keterkaitan antara manusia, hewan, dan lingkungan
- b. *One health* tidak mengubah **apa yang kita lakukan**, tetapi mengubah **bagaimana kita melakukannya** di tingkat lokal, nasional, dan global serta bekerja sama sebagai tim
- c. Pendekatan *One health* dapat digunakan dalam program pencegahan dan pengendalian penyakit; perbaikan keamanan pangan dan kualitas air; dan mendukung produksi pertanian berkelanjutan.

Tujuan utama dari *one health* adalah **meningkatkan kesehatan manusia, hewan, dan lingkungan**

## Sesi 2 – Sejarah dan Konsep One Health

### Pesan kunci:

1. Peserta memahami bahwa konsep one health bukanlah hal baru namun sudah ada sejak lama dan menjadi semakin penting saat ini
2. Peserta memahami konsep one health
3. Peserta memahami pentingnya konsep one health dalam penanganan penyakit

1. Fasilitator membua *timeline* sejarah one health secara singkat
2. Fasilitator membagikan kertas metaplan ke peserta yang akan digunakan untuk mencatat hal-hal penting dari video yang akan ditayangkan
3. Fasilitator menayangkan video tentang *one health* dengan judul *from idea to action*
4. Fasilitator meminta peserta mengumpulkan kertas metaplan berisi catatan tentang hal-hal penting dari video serta menempelkan kertas metaplan tersebut di kertas plano atau dinding

### Catatan bagi fasilitator (untuk video):

- a. *One health* bukan hal baru
- b. Ada keterkaitan antara manusia, hewan, dan lingkungan
- c. Terjadi peningkatan populasi
- d. Munculnya penyakit
- e. Pergerakan manusia yang lebih cepat karena transportasi yang semakin maju
- f. Intensifikasi sistem produksi pangan
- g. Kontaminasi lingkungan meningkat

Implementasi prinsip *one health* menjadi sangat penting

### Tips bagi fasilitator :

#### SEJARAH

Periode	Aktivitas	Pisah/gabung?
2000 tahun lalu ↓	Yunani & China kuno mengaitkan lingkungan dan kesehatan hewan dengan kesehatan manusia	gabung
1000 tahun lalu ↓	Sekolah kedokteran di universitas; Vets adalah prosesi lapangan – fokus pada kuda	pisah
250 tahun lalu ↓	Sekolah kedokteran hewan pertama – juga ingin melatih siswa medik – ditolak	pisah
150 tahun lalu ↓	Dokter Jerman Virchow – menemukan sel dan pathogen (menemukan kesamaan fitur pada hewan dan manusia). Koin “zoonosis” dan “OneHealth”	gabung
50 tahun lalu ↓	Fase pengetahuan yang cepat dan spesialisasi dalam medic dan vet medik	pisah
10 tahun lalu	Calvin Schwabe (vet): veterinary epidemiology, konsep One Medicine – meluas menjadi One Health	join
	Gerakan global One Health – dokter, vets, satwa liar dan pakar lain	JOIN



1. Fasilitator menanyakan kepada peserta apa yang mereka ketahui tentang eco health, global health dan kesehatan lingkungan?
2. Fasilitator menanyakan kepada peserta apa yang mereka ketahui tentang konsep one health?
3. Fasilitator meminta peserta untuk membandingkan one health dengan eco health, global health dan kesehatan lingkungan?

Fasilitator menanyakan kepada peserta kenapa *One Health* diperlukan bagi Kesehatan Hewan?

#### **Tips bagi Fasilitator :**

1. Pendekatan *eco health* berfokus pada semua tempat yang ditinggali manusia.
2. Kesehatan lingkungan merupakan cabang dari kesehatan masyarakat yang memperhatikan semua aspek lingkungan alamiah dan buatan yang dapat mempengaruhi kesehatan manusia
3. Kesehatan global merupakan kesehatan dari populasi dalam konteks global.
4. One Health bukanlah sebuah konsep baru, tetapi menjadi lebih penting dalam beberapa tahun belakangan. Selama 100 tahun lalu, banyak faktor yang berubah dalam interaksi antara manusia, hewan dan lingkungan. Faktor-faktor ini, termasuk globalisasi, urbanisasi dan industrialisasi, telah menyebabkan munculnya dan kemunculan kembali banyak penyakit.
5. One health merupakan upaya kolaborasi dan integrasi dari berbagai disiplin tingkat local, nasional dan global untuk mencapai kesehatan yang optimal untuk manusia, hewan dan lingkungan.

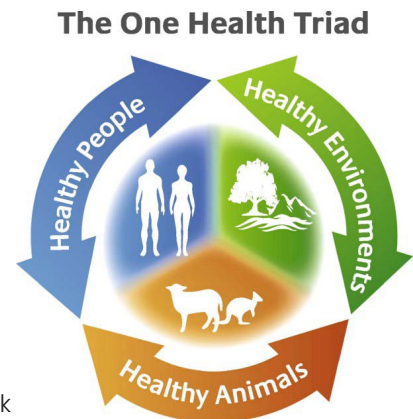
Mengapa Sekarang...	Akibatnya...
Populasi manusia bertambah dan berkembang ke area geografis yang baru.	Banyak orang yang saat ini hidup dengan kontak yang lebih dekat dengan hewan liar dan ternak karena tekanan sumber daya lahan. Kontak secara dekat memberikan kesempatan yang lebih kepada penyakit untuk menyebar (spill over) dari hewan ke manusia.
Bumi mengalami perubahan iklim dan penggunaan lahan, seperti deforestasi dan praktek pertanian intensif	Gangguan dalam kondisi dan keadaan lingkungan menyebabkan kesempatan baru kepada penyakit untuk menyebar ke hewan. Interface/spillover
Perjalanan dan perdagangan internasional telah meningkat.	Penyakit dapat menyebar dengan cepat ke seluruh dunia. Perjalanan ternak orang vector

### **Sesi – 3 Pelaku dan penerapan one health (bermain peran)**

#### **Pesan kunci:**

1. Peserta dapat memahami pentingnya peran dan tanggung jawab masing-masing sektor
2. Peserta memahami bahwa setiap sektor memiliki tugas masing-masing dan jika bekerja bersama-sama akan saling melengkapi
3. Peserta memahami pentingnya kerjasama dalam pencegahan dan pengendalian penyakit zoonosis

1. Siapkan puzzle gambar hewan/orang yang terdiri dari kepala, tangan, kaki dan badan dengan diberi double tape. Sesuaikan puzzle dengan jumlah peserta.
2. Ambil salah satu bagian puzzle (misal kepala, tangan, kaki dan badan) dan sisihkan.
3. Bagilah puzzle ke semua peserta secara acak.
4. Mintalah peserta untuk mencari pasangan potongan-potongan puzzle tersebut, dan setelah lengkap menjadi gambar orang minta peserta untuk
5. Tempelkan flipchart di depan kelas, kemudian diskusikan dengan peserta bagaimana dengan puzzle yg utuh/lengkap dan yang tidak.



tunjukkan ini – kemudian focus hanya pada kesehatan hewan (yang lain juga akan melakukan yang sama di workshop persiapan & kemudian ‘gabung’ saat OH-joint workshop) = lihat gambar di akhir dokumen – mungkin akan ada yang tumpang tindih



Layanan Vet care

minta peserta untuk menambahkan kotak lain: seperti nutrisi, biosecurity, surveilans, dll yang spesifik untuk ‘kesehatan hewan

#### **Tips Fasilitator :**

1. Anggota tubuh manusia/hewan mempunyai fungsi masing-masing yang sama pentingnya.
2. Salah satu anggota tubuh tidak ada, maka tubuh tidak dapat berfungsi sempurna.
3. Kegiatan pencegahan dan pengendalian PIB dan Zoonosis dengan pendekatan one health di Indonesia memerlukan keterlibatan beberapa pihak yang sama pentingnya.
4. Daftar pemangku kepentingan di dalam one health:
  - a. Kementan – Kemenkes – KLHK
  - b. Puskeswan – Puskesmas – Polisi Hutan
  - c. Jaringan Nasional Master Trainer
  - d. TAKGIT / DSO-PDSR / OH

swasta terkait contoh : peternakan besar, organisasi (asosiasi, LSM)

#### **Sesi – 4 Kesimpulan, Penegasan dan penutup**

Mintalah Peserta untuk menyimpulkan apa yang telah mereka pelajari dari sesi-sesi tersebut, dengan menekankan bahwa kesehatan manusia berhubungan dengan kesehatan hewan dan lingkungan.

#### **Referensi**

- ♦ PPT no.....

# Komunikasi dengan Masyarakat, Analisis Pemangku Kepentingan



## Pokok Bahasan

Tips untuk berkomunikasi dengan masyarakat



## Latar Belakang

Saat berkomunikasi dengan masyarakat mengenai isu kesehatan hewan, sangat penting bagi kita untuk membangun perasaan kemitraan serta memenuhi kebutuhan masyarakat pada tingkatannya sendiri. Sangat penting untuk mencari kata-kata dan cara yang membuat masyarakat menjadi tertarik dan berpartisipasi dalam diskusi. Ingat bahwa tidak ada orang yang akan memberi kontribusi jika mereka tertidur, bosan atau bermain game di telepon mereka.

Wanita dan anak-anak bisa terkena resiko zoonosis dan PIB. Wanita dan anak-anak bisa memainkan peran penting dalam memberi makan hewan dan merawat hewan sakit, sapi perah dan kambing, dan bisa menjadi orang pertama yang menyadari adanya tingkat kematian dan kesakitan (mortalitas dan morbiditas). Penyakit tertentu mempengaruhi wanita serta peran reproduktif mereka. Contohnya, Brucellosis bisa menyebabkan keguguran pada wanita dan kemandulan bagi pria dan wanita; toxoplasmosis dan virus zika, jika terkena pada masa kandungan, bisa mempengaruhi janin.

Terlepas dari hal ini, batasan kultural dan sosial bisa mencegah wanita melindungi diri mereka sendiri serta keluarga mereka terhadap zoonosis dan PIB tertarget dan melaporkan kemungkinan wabah kepada pihak berwenang.



## Tujuan Umum

Peserta memiliki kemampuan untuk dapat berkomunikasi dengan semua lapisan masyarakat mengenai penyakit infeksi baru dan zoonosis tertarget.



## Sub-topik

1. Kemampuan partisipatif
2. Mobilisasi masyarakat
3. Mobilisasi sosial



## Tujuan Pembelajaran

Saat sesi ini selesai, peserta diharapkan dapat:

- ♦ Menggunakan metode partisipatif untuk mengadakan diskusi yang efektif dengan masyarakat dan mengumpulkan informasi mengenai penyebaran penyakit yang bisa diandalkan
- ♦ Mengidentifikasi dan analisa (tata hubungan) pemangku kepentingan kunci dalam masyarakat
- ♦ Mengidentifikasi informan kunci dalam masyarakat



## Metode

- ♦ Ceramah
- ♦ Bermain peran
- ♦ Diskusi interaktif
- ♦ Curah pendapat
- ♦ Kerja kelompok



## Media, alat dan materi

- ♦ Peralatan menulis standar
- ♦ LCD



## Durasi

90 Menit



## Alur Sesi



## Proses Fasilitasi

### Sesi 1. Perkenalan dan Latar Belakang

#### Pesan kunci :

1. Peserta memahami latar belakang kenapa ada modul ini
2. Peserta memahami pokok bahasan dan alur sesi dari modul

1. Fasilitator memulai sesi dengan menyapa peserta.
2. Jelaskan mengenai pokok bahasan, tujuan pembelajaran, sub-pokok bahasan, serta metode yang akan digunakan dalam setiap sesi (tulis alur sesi modul pada kertas plano dan letakkan di depan kelas di awal sesi untuk digunakan sebagai pedoman dalam mendiskusikan setiap sub-pokok bahasan. Persiapkan ini sebelum sesi dimulai).

## Bermain peran

### Pesan kunci

1. Komunikasi yang baik dengan masyarakat membutuhkan kesetaraan, kepercayaan dan rasa hormat
2. Anggota masyarakat tidak akan bekerja sama tanpa hal-hal di atas

### Tips untuk Fasilitator

#### Skenario 1 untuk bermain peran

##### Bermain peran Bagian 1

Pilih 4 peserta untuk menjadi kelompok pengumpul data dari perusahaan vaksin dan 1 orang untuk menjadi anggota kunci di masyarakat. Mereka ditugaskan untuk menentukan jumlah unggas untuk vaksin NDV baru. Peserta lainnya memainkan peran anggota masyarakat dan duduk di lantai.

Ronde 1. Kelompok pengumpul data menunjukkan sifat sombong dan duduk di kursi sementara anggota masyarakat duduk di lantai; semua anggota kelompok pengumpul data harus membawa buku tulis. Mereka harus memberi pertanyaan dari sebuah daftar (Unggas jenis apa yang ada? Ada berapa banyak kandang? Ada berapa banyak ayam? Berapa umur ayam?). Mulai diskusi dengan bertanya secara agresif tentang jumlah ayam petelur di desa. Kelompok pengumpul data terus bersifat agresif dan memilih orang secara acak untuk memberikan informasi tentang jumlah ayam. Akhirnya "Masyarakat" muak dan anggota kunci masyarakat memulai tindakan dengan meninggalkan tempat pertemuan.

Tanyakan kepada "Masyarakat" bagaimana perasaan mereka saat diwawancara. Arahkan jawaban pada: rasa tersinggung, marah, dan bahwa mereka menolak untuk menjawab atau berbohong saat menjawab.

##### Bermain peran Bagian 2

Kali ini kelompok pengumpul data masuk dan menyapa semua peserta dengan bersalaman dan memperkenalkan diri mereka. Mereka duduk di lantai; hanya satu orang mencatat. Mereka memulai dengan memperkenalkan misi mereka dalam mengendalikan kematian karena NDV melalui vaksin baru. Mereka lalu bertanya pada masyarakat mengenai situasi di daerah tersebut; apa pendapat mereka mengenai harga dan kualitas pakan? Apa masalah yang mereka temui sebagai peternak unggas? Kemana mereka pergi untuk mencari bantuan? "Masyarakat" harus menunjukkan ketertarikan pada pembicaraan ini. Kelompok pengumpul data lalu bertanya jika mereka memiliki masalah dengan NDV dan apa tindakan yang mereka gunakan saat ini untuk mencegahnya. Apa tindakan biosekuritinya? Apakah mereka puas dengan vaksin yang ada saat ini? Mereka menjelaskan bahwa NDV sangat mudah menular. Tanyakan jika mereka tertarik mencoba vaksin jenis baru. Bagi yang tertarik, mereka bisa meninggalkan kelompok untuk bertemu secara pribadi dengan dua anggota kelompok pengumpul data untuk membahas jumlah dosis yang perlu dipesan. Anggota kelompok yang lain bisa terus berbicara dengan anggota masyarakat mengenai produksi telur dan biosekuriti untuk mencegah penyakit.

Tanyakan pada "Masyarakat" bagaimana pendapat mereka kali ini? Cari jawaban: Merasa dihormati, terlibat dalam diskusi, didengarkan, lebih mungkin menjawab pertanyaan secara jujur.

#### Skenario 2 untuk bermain peran

##### Bermain peran Bagian 1.

1. Minta peserta memainkan peran sebagai tiga polisi masuk ke sebuah rumah untuk mencari TV curian. Mereka agresif, menindas pemilik rumah, mencari barang dalam ruangan tanpa meminta ijin. Pemilik menjadi takut sehingga dia mengarang sebuah cerita, bahwa dia melihat seorang tetangga membawa TV beberapa malam lalu. Polisi lalu pergi mencari tetangga tersebut.

2. Tanyakan pertanyaan berikut pada pemilik rumah: Bagaimana perasaan anda? Apa anda memberikan jawaban yang benar? Mengapa?
3. Minta peserta lain untuk mengaitkan ini dengan pengumpulan informasi dari masyarakat. Jika mereka takut, apa mereka akan jujur? Apa yang membuat mereka takut? Bagaimana kita bisa melakukannya dengan lebih baik?
4. Jelaskan bahwa PRA adalah sebuah cara untuk mengerti situasi setempat agar para peserta merasa nyaman.

## Bermain peran Bagian 2

1. Minta kelompok lain untuk memainkan kembali adegan di atas. Kali ini, minta polisi untuk mengetuk dengan sopan, meminta bantuan pemilik rumah dalam menyelesaikan masalah. Mereka memberitahu pemilik rumah bahwa ada pencurian di daerah sekitar dan meminta pendapatnya mengenai cara menyelesaikan masalah. Polisi bersimpati dengan pemilik rumah karena adanya pencuri di daerah tersebut. Pemilik rumah mengundang polisi, menghidangkan teh, dan mereka duduk serta mendiskusikan masalah. Polisi mendengarkan saran pemilik rumah, lalu mereka membuat rencana bersama.
2. Tanyakan pemilik rumah bagaimana perasaannya saat berdiskusi. Lalu lakukan curah pendapat mengenai hasil dari bermain peran yang kedua serta karakteristik dari PRA berdasarkan tips dibawah.

### Tips untuk fasilitator

- ♦ Bahas bersama peserta mengenai pendekatan mana yang lebih mungkin menyelesaikan masalah dan kenapa? Yang kedua lebih jujur dan masyarakat ikut bertanggung jawab. Jelaskan bahwa PRA mirip dengan contoh kedua.
- ♦ Lakukan curah pendapat untuk mengembangkan daftar kriteria untuk komunikasi efektif. Gunakan tips dibawah untuk mengembangkan daftar lengkap:

### Tips untuk fasilitator:

Komunitas akan merasa:

- ♦ *Terlibat dalam proses*
- ♦ *Kerjasama dan kebersamaan,*
- ♦ *Kepentingan bersama antara tim pengumpul data dan masyarakat harus dikembangkan*
- ♦ *Setara (ini bukan hanya berlaku pada kesetaraan dengan tim pengumpul data tetapi juga dalam masyarakat; kedua jenis kelamin; semua usia dan agama)*
- ♦ *Potensi masyarakat serta kearifan lokal diakui*
- ♦ *Budaya setempat dihormati*
- ♦ *Tidak ada penilaian/penghakiman*
- ♦ *Komunikasi terbuka,*
- ♦ *Tim pengumpul data harus profesional dan transparan; tidak ada niat tersembunyi*

**Diskusikan tentang bagaimana untuk membangun kepercayaan butuh waktu dan membutuhkan sifat profesional dan pengertian.**

Contoh:

**Jika ada waktu** anda bisa menceritakan cerita pembangun kepercayaan dari Bali. Tim vaksinasi anjing sedang memvaksinasi anjing dan anak anjing di desa. Seorang penduduk setempat menonton mereka bekerja, berbicara pada mereka tentang apa yang mereka lakukan, lalu setelah beberapa saat, penduduk tersebut membawa anak anjingnya untuk divaksinasi. Kelompok terus bekerja, lalu 10 menit kemudian ia membawa anak anjing lain. Ia menemani mereka lagi lalu membawa anak anjing ketiga untuk divaksinasi. Sesudah tim selesai bekerja di jalanan dan mulai pulang, penduduk tersebut membawa 4 anak anjing lagi untuk divaksinasi.

## Sesi 2. Bagaimana cara memahami masyarakat, identifikasi dan analisis pemangku kepentingan

### Pesan kunci :

1. Peserta memahami pentingnya melakukan pemetaan pemangku kepentingan
2. Peserta memahami bagaimana melakukan pemetaan pemangku kepentingan
3. Peserta mampu melakukan analisis sederhana pemangku kepentingan

1. Tanyakan pada peserta "Apa itu kelompok?" **Arahkan jawaban:** *Beberapa individu yang bergabung untuk mencapai sebuah tujuan bersama dan biasanya tidak memiliki afiliasi formal. (Mereka tidak harus berada dalam daerah geografis yang sama). Contoh: kelompok pecinta anjing.*
2. Tanyakan "Apa itu masyarakat?" **Arahkan jawaban:** *Sekelompok individu, kelompok atau organisasi yang berinteraksi satu sama lain dan memiliki hubungan formal, organisasi, norma sosial, dan budaya di sebuah daerah geografis. Contoh: Penduduk desa*
3. Tanyakan " Bagaimana kita berkoordinasi antara kelompok dan masyarakat dan mengumpulkan informasi?" **Arahkan Jawaban:** *mengerti budaya masyarakat, membuat focus group discussions, mengidentifikasi informan kunci (contoh: tetua, pemimpin agama).*
4. Minta peserta untuk menjelaskan kata "Pemangku kepentingan". **Arahkan jawaban:** *Pemangku kepentingan adalah pihak (individu, kelompok atau institusi) yang terlibat, memiliki kepentingan, diuntungkan atau dipengaruhi , secara langsung atau tidak langsung oleh PIB dan zoonosis*
5. Jelaskan beberapa jenis pemangku kepentingan dalam program pelayanan kesehatan hewan: minta peserta untuk memberikan contoh setiap tipe pemangku kepentingan
  - a. **Pemangku kepentingan kunci:** Pihak yang memiliki kepentingan serius dan mempengaruhi, diuntungkan dan dipengaruhi secara langsung oleh program EPT2, tanpa mereka program tidak akan bisa berjalan, contohnya masyarakat, Pemerintah.
  - b. **Pemangku kepentingan primer:** Pihak yang secara langsung dipengaruhi, atau diuntungkan oleh program (contoh: pemilik hewan, pedagang)
  - c. **Pemangku kepentingan sekunder:** Pihak yang secara tidak langsung dipengaruhi atau diuntungkan oleh program (contoh: konsumen hewan ternak, agri-bisnis)
6. Berikan peserta metaplan tiga warna, putih, merah muda dan hijau. Minta mereka menuliskan nama pemangku kepentingan dalam program EPT2. Pemangku kepentingan kunci pada metaplan putih, pemangku kepentingan primer pada metaplan merah muda, pemangku kepentingan sekunder pada metaplan hijau. Hanya satu nama per metaplan. Tuliskan instruksi ini pada flipchart.
7. Buat ruangan pada lantai atau dinding untuk membuat peta pemegang saham. Di tengah, tempelkan metaplan segi empat dengan "Program kesehatan Hewan untuk mengendalikan PIB dan Zoonosis tertarget" sebagai subyek peta Pemangku kepentingan.

8. Pilih tiga asisten dari peserta untuk mengumpulkan dan mengatur metaplan. Menggunakan kertas plano, buat lingkaran besar untuk melambangkan kelompok dengan banyak kepentingan terkait dengan program; sesuaikan ukuran lingkaran untuk menggambarkan **"Tingkat kepentingan"**. Mereka lalu harus menggambarkan **"Intensitas hubungan"** dengan cara meletakkan lingkaran dalam jarak yang berbeda-beda dari metaplan subjek.
9. Jika ada Pemangku kepentingan yang belum ada, maka peserta lain bisa menuliskannya kedalam metaplan yang relevan dan memberikannya pada asisten.
10. Saat peta sudah selesai, tanyakan pada peserta jika ada kelompok alami yang bisa dilibatkan untuk mendiskusikan PIB dan zoonosis tertarget
11. Tanyakan pada peserta bagaimana pengelompokan sebaiknya dilakukan dan argumen apa yang bisa kita gunakan untuk mendapatkan dukungan dan ketertarikan mereka. Ingat bahwa peternak pribadi akan memiliki respon yang berbeda dari staff pemerintah dan anda perlu mencari bahasa dan subjek yang akan membuat mereka tertarik.
12. Tuliskan saran mereka pada kertas plano.

### Sesi 3. Mobilisasi sosial

#### Pesan kunci:

1. Peserta dapat melakukan identifikasi pemangku kepentingan/informan kunci berdasarkan analisis pemangku kepentingan
  2. Peserta memahami pentingnya melibatkan pemangku kepentingan/informan kunci
1. Ketika pengelompokan sudah dibuat, tanyakan pada peserta "SIAPA yang merupakan orang paling berpengaruh dalam masyarakat di kelompok ini?" Ini adalah informan kunci
  2. Identifikasikan informan kunci untuk setiap Pemangku kepentingan kelompok dan urutkan mereka berdasarkan pengaruh serta tingkat strategis. Tips dibawah akan membantu dalam menentukan yang mana yang paling strategis.

#### Tip Fasilitator:

#### Kriteria strategis untuk pemangku kepentingan (analisis pemangku kepentingan)

Paling Strategis	Sedang	Tidak Strategis
Pihak yang terkait secara langsung dengan program dan yang memiliki pengaruh besar dalam masyarakat, tanpa mereka, program tak bisa berjalan	Pihak yang terkait secara langsung dengan program dan memiliki pengaruh dalam masyarakat, namun tanpa mereka program tetap bisa dijalankan.	Pihak yang tidak terkait dengan program dan tidak memiliki banyak pengaruh dalam masyarakat desa.

3. Minta peserta memikirkan metode untuk melibatkan dan berkonsultasi dengan masyarakat, memastikan bahwa informan kunci terlibat. Ingat bahwa metode berbeda akan cocok dengan informan, kelompok dan Pemangku kepentingan yang berbeda.
4. Tuliskan saran pada kertas plano



## Sesi 4. Kesimpulan, Penegasan dan Penutupan

### **Kesimpulan:**

Dengan komunikasi yang efektif komunitas akan merasa:

- ♦ *Terlibat dalam proses*
- ♦ *Kerjasama dan kebersamaan,*
- ♦ *Kepentingan bersama antara tim pengumpul data dan masyarakat harus dikembangkan*
- ♦ *Setara (ini bukan hanya berlaku pada kesetaraan dengan tim pengumpul data tetapi juga dalam masyarakat; kedua jenis kelamin; semua usia dan agama)*
- ♦ *Potensi masyarakat serta kearifan lokal diakui*
- ♦ *Budaya setempat dihormati*
- ♦ *Tidak ada penilaian/penghakiman*
- ♦ *Komunikasi terbuka,*
- ♦ *Tim pengumpul data harus profesional dan transparan; tidak ada niat tersembunyi*

### **Penegasan:**

Dengan identifikasi pemangku kepentingan dapat menganalisa tata hubungan dalam masyarakat sehingga akan mudah dalam memobilisasi masyarakat.

Selesaikan dengan bertepuk tangan.



# Penilaian Risiko Secara Cepat Terhadap Zoonosis dan Penyakit Infeksi Baru/Berulang (PIB) dan Mengkomunikasikan adanya Risiko Zoonosis dan PIB



## Pokok Bahasan

Penilaian risiko secara cepat (Rapid Risk Assessment (RRA)) terhadap Zoonosis dan PIB, selanjutnya mengkomunikasikan adanya risiko Zoonosis dan PIB.



## Latar Belakang

Diperlukan kemampuan petugas dalam menilai risiko dan mengkomunikasikan risiko kepada masyarakat. Upaya tersebut dilakukan dalam rangka merespon kejadian zoonosis atau PIB bersifat zoonosis yang memiliki potensi risiko terhadap publik untuk mempertahankan wilayah bebas dari penyakit dan mengurangi penyebaran penyakit zoonosis. Dengan melakukan penilaian cepat terhadap sebuah kejadian, petugas dapat mengetahui risiko suatu kejadian wabah dengan cepat sehingga memiliki informasi awal dalam merespon suatu wabah.



## Tujuan Umum

Peserta mampu melakukan penilaian risiko secara cepat terhadap penyakit zoonosis dan penyakit infeksi baru (PIB) dan mengkomunikasikannya ke pemangku kepentingan terkait



## Sub Pokok Bahasan

1. Pengantar penilaian risiko secara cepat
2. Tahapan penilaian risiko secara cepat
3. Simulasi penilaian risiko Secara cepat
4. komunikasi Risiko Secara Cepat



## Tujuan Pembelajaran

Di akhir modul, peserta mampu:

1. Mengikuti langkah-langkah analisa risiko cepat untuk menganalisa sebuah kejadian dan melakukan estimasi risiko
2. Merencanakan respon dan mengkomunikasikan pesan-pesan risiko yang telah dipersiapkan kepada masyarakat



## Metode

1. Ceramah
2. Curah pendapat
3. Roleplay
4. Diskusi



## Media, Alat dan Bahan

1. Laptop
2. Flipchart
3. Spidol
4. Peta untuk menunjukkan simulasi wabah HPAI di sebuah desa (menunjukkan gerakan penyakit, kandang tempat unggas mati, faktor risiko termasuk pasar, jalan, sungai, peternakan ayam dll).
5. Skenario yang sudah di-print
6. Metaplan
7. LCD projector
8. Power point penilaian risiko

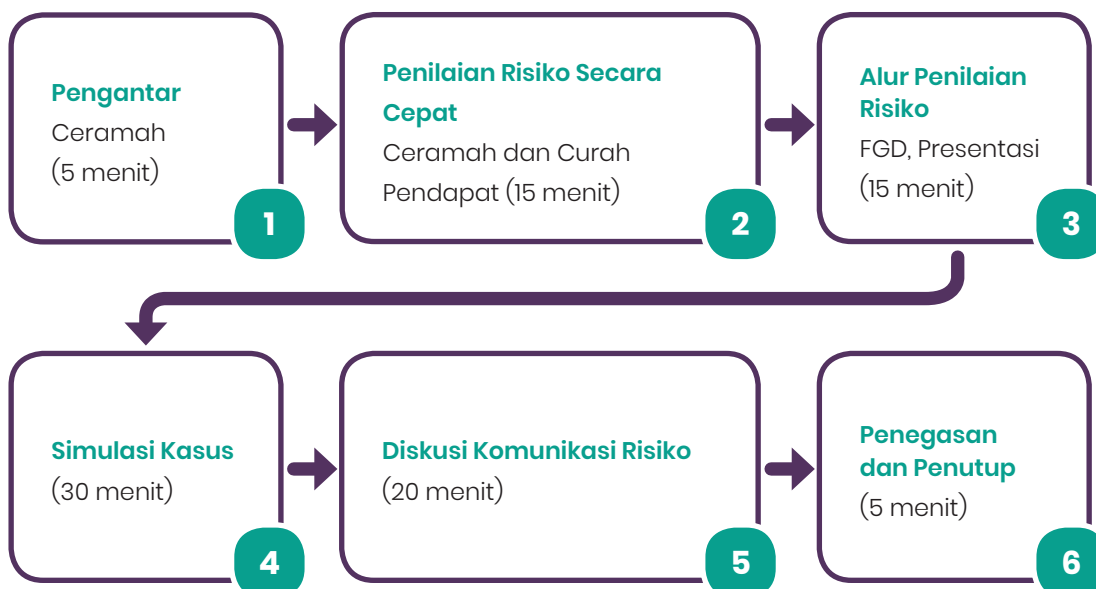


## Waktu

90 menit



## Alur Sesi



## Proses Fasilitasi

### Sesi 1 : Pengantar Penilaian Risiko Secara Cepat

#### Pesan kunci-1

1. Hazard (bahaya) adalah sesuatu yang membahayakan
2. Risiko adalah peluang bahaya tersebut menjadi membahayakan
3. Faktor risiko mempengaruhi peluang terjadinya bahaya dan tingkat risiko

1. Mulailah sesi dengan mengucapkan salam
2. Fasilitator menyampaikan pokok bahasan, tujuan umum, sub pokok bahasan dan metode yang akan digunakan dalam setiap sesi (salinlah bagan alur sesi modul pada flipchart dan pasang di depan kelas pada saat awal sesi, untuk membantu alur belajar yang akan digunakan dalam mengkaji setiap sub pokok bahasan dan dipersiapkan sebelum sesi dimulai).

3. Tanyakan pada peserta definisi Bahaya dan Risiko. Kemudian jelaskan perbedaan antara risiko dan bahaya (*hazard*). Tuliskan penjelasannya pada flip chart.

**Hazard** adalah apa saja yang bisa menyebabkan bahaya. Hazard dapat dikatakan ada jika terdapat sebuah obyek atau situasi yang mungkin berdampak merugikan terhadap sekitarnya. Hazard bisa saja ada atau tidak dan dikomunikasikan dalam sebuah pernyataan.

**Risiko** adalah peluang atau kemungkinan terjadinya bahaya. Risiko dapat dipertimbangkan sebagai dapat diabaikan atau tinggi. Jadi risiko dikomunikasikan sebagai sebuah kemungkinan dan hanya ada jika terdapat paparan terhadap suatu bahaya.

Misalnya, mobil yang bergerak di jalan adalah bahaya (*hazard*) namun risiko tertabrak mobil bergantung pada banyak hal. Inilah yang disebut dengan **FAKTOR RISIKO** seperti kecepatan mobil, tingkat kesadaran pengemudi atau perilaku penyeberang jalan. Aturan jalan raya mencoba untuk mengurangi faktor risiko dengan cara mengatur kecepatan, pengemudi mabuk, tidak berbicara di HP saat menyupir.

4. Buat dua kolom yang ditandai dengan “bahaya” dan “risiko” dan minta peserta memberikan contoh bahaya dan kemudian risiko terkait dengan bahaya tersebut

Bahaya	Risiko
Mengisap rokok	Merokok membuat seseorang terpajan pada bahaya. Risiko perokok terkena kanker paru-paru 23 kali lebih banyak dibandingkan dengan non-perokok.
Narkotika	Risiko kecanduan terkait dengan jumlah paparan
Uranium	Paparan dapat dikendalikan dan dengan demikian risiko menjadi berkurang. Bagi mereka yang terpajan, risiko membahayakan menjadi sangat tinggi

5. Fasilitator dapat juga memperlihatkan PPT tentang Bahaya dan Risiko
6. Fasilitator menanyakan pengalaman peserta mengenai penilaian risiko zoonosis dan PIBs. Mungkin pengalamannya sedikit, jadi langsung saja katakan pada peserta apa yang akan mereka pelajari saat ini.
- Minta mereka memberi contoh wabah penyakit HPAI pada unggas di sebuah desa. Dorong mereka untuk memberikan informasi kunci tentang bagaimana penyakit terjadi, jika mereka tahu.
  - Tunjukkan sebuah peta yang digambarkan di metaplan tentang wabah di suatu desa (persiapkan sebelumnya). Pastikan bahwa peta tersebut menunjukkan jalan, sungai, pasar, dll, dan deskripsi tentang bagaimana penyakit bergerak.
  - Minta kelompok untuk mengidentifikasi bahaya? **Gali tentang:** virus HPAI
  - Dari deskripsi tentang wabah dan dengan menggunakan peta, minta satu peserta untuk mengidentifikasi faktor risiko dengan menggambarkan sebuah lingkaran di sekeliling mereka. Biarkan peserta mengidentifikasi faktor risiko namun **galilah tentang:** biosekuriti yang buruk, pedagang yang berpindah antara pasar basah dan peternakan/desa, sungai di sekitar (terutama jika peternakan membuang ayam mati ke sungai), pasar basah di sekitar, wabah di daerah sekitar.

- e. Tanyakan pada peserta bagaimana peluang terjadinya bahaya jika desa tersebut tidak memiliki faktor-faktor risiko? **Gali tentang** sangat kecil peluangnya. Ingatlah bahwa meskipun tidak terdapat risiko jika tidak ada bahaya, namun ketika jumlah faktor risiko meningkat maka peluang terjadinya bahaya juga meningkat.

## Sesi 2 : Penilaian Risiko Secara Cepat

### Pesan Kunci-1

1. Penilaian risiko secara cepat mengikuti serangkaian langkah logis
2. Langkah-langkah ini harus diikuti agar valid

1. Tanyakan peserta apa yang mereka ketahui tentang penilaian risiko. Pandu mereka ke definisi: Penilaian risiko adalah proses sistematis dalam mengumpulkan, menilai dan membuat sebuah dokumentasi informasi untuk menentukan tingkat risiko.
2. Ingat bahwa agar dapat bernilai, penilaian risiko harus dilakukan dengan cara-cara standard dengan menggunakan langkah-langkah yang telah disetujui
3. Fasilitator membuat tabel seperti di bawah dan mengisi langkah-langkah untuk membuat suatu penilaian. Fasilitator kemudian membagikan lembar panduan penilaian risiko cepat kepada peserta dan memberikan waktu 5 menit untuk membaca. Bahas setiap langkah dan diskusikan apa saja yang terlibat. Jangan hanya membaca panduan tapi pastikan bahwa konsep ini dipahami. Dorong agar ada pertanyaan dan ide-ide tambahan. Berikut ini adalah panduan
4. **Persiapan:** ingat bahwa ini tidak dapat dilakukan jika wabah masih berlangsung. Persiapan yang bagus berarti semua orang mengetahui tugasnya dan respon terhadap wabah akan dilakukan dengan cepat. Tanyakan siapa yang akan membuat persiapan dan bagaimana ini akan dilakukan?
5. **Mengumpulkan informasi kejadian.** Ini harus lengkap dan lintas-sektor. Apakah checklist sudah memadai? Bagaimana pengorganisasian dan pengiriman tim lintas sektor akan dilakukan?
6. **Mengumpulkan informasi mengenai agen penyebab.** Apakah checklist sudah memadai? Apa sumber dan jejaring yang bisa digunakan di Indonesia?
7. **Mengumpulkan informasi yang relevan.** Tahap ini adalah waktunya melihat materi-materi yang telah dikumpulkan sejauh ini guna melihat apakah ada pola-pola yang muncul, seperti pada tabel 1.
8. **Menganalisa kualitas data.** Tanyakan peserta data apa yang paling tersedia untuk investigasi wabah? Ingat bahwa data harus dikonfirmasi kepada lebih dari satu sumber. Triangulasi data sangat penting. Periksa checklist terkait dengan kualitas bukti. Jangan bergantung pada data yang tidak memuaskan. Ingat bahwa laporan satu kasus itu tidak memuaskan, laporan banyak kasus menjadi laporan satu wabah dan dengan demikian memuaskan.
9. **Estimasi Risiko.** Gunakan flowchart untuk memperkirakan risiko. Fasilitator harus menampilkan flow chart pada *in focus* dan membahas semua langkah-langkahnya.

Tabel 1: langkah-langkah RRA dan tips untuk kegiatan

No	Langkah-Langkah	Kegiatan
1	Persiapan	<ul style="list-style-type: none"> <li>♦ Membuat protocol dan panduan-berbasis bukti guna merespon terhadap kejadian dan wabah ancaman infeksi yang umum</li> <li>♦ Membuat protocol untuk mengidentifikasi sumber informasi kunci dan menilai kegunaannya. Menggunakan media social, output dari badan-badan kesehatan publik di tingkat nasional dan internasional dan konsultasi dengan pakar yang relevan.</li> <li>♦ Menggunakan SOP yang sudah disusun (Anthrax, Rabies, HPAI)</li> <li>♦ Membentuk tim (Kesehatan hewan, surveilans, advokasi, dll)</li> <li>♦ Definisi kasus (Definisi kasus HPAI, Anthrax, Rabies)</li> <li>♦ Mencari contact person terkait (Dinas yang mengurus, dinas yang berhubungan, lab, tim pakar, dll)</li> </ul>
2	Mengumpulkan informasi mengenai kejadian (*penilaian pajanan; penilaian konteks)	<ul style="list-style-type: none"> <li>♦ Pastikan bahwa informasi detil mengenai kejadian telah terkumpul, sebaiknya dari mereka yang bertanggungjawab melakukan investigasi kejadian di tingkat lokal atau nasional.</li> <li>♦ Berapa banyak yang terpajan, berapa banyak lagi yang dapat terpajan,</li> <li>♦ Konteks: biosekuriti, pengetahuan masyarakat dan kemauan untuk bekerja sama</li> <li>♦ Membuat satu Checklist untuk informasi yang harus dikumpulkan. Sedapat mungkin berpikir multi-disiplin!</li> <li>♦ Informasi kejadian harus dirangkum untuk tabel informasi penilaian risiko.</li> <li>♦ Membandingkan informasi untuk menentukan informasi dan bukti spesifik apa dari penyakit tersebut yang diperlukan untuk penilaian risiko.</li> </ul>
3	Mengumpulkan informasi mengenai agen penyebab (*Penilaian bahaya)	<ul style="list-style-type: none"> <li>♦ Identifikasi fakta dasar mengenai penyakit dan agen aetiological dari teks referensi standard modern.</li> <li>♦ Buat Checklist tentang informasi yang akan dikumpulkan</li> </ul>
4	Mengumpulkan fakta yang relevan	<ul style="list-style-type: none"> <li>♦ Coba gabungkan semua informasi yang telah dikumpulkan sejauh ini untuk melihat apa yang kurang</li> <li>♦ Lakukan kajian literature, gunakan literatur formal dan literatur kelabu</li> <li>♦ Jangan lupakan pentingnya media social di Indonesia</li> </ul>
5	Analisa kualitas bukti	<ul style="list-style-type: none"> <li>♦ Lihat sumber bukti untuk mencari laporan yang bias atau buruk</li> <li>♦ Coba cari lebih dari satu sumber (triangulasi)</li> </ul>
6	Untuk mengestimasi risiko	<ul style="list-style-type: none"> <li>♦ Ikuti flow chart penilaian risiko</li> </ul>

\*- Perkenalkan tiga penilaian ini – sebagai bagian dari penilaian risiko: penilaian bahaya, penilaian pajanan dan penilaian konteks – ini adalah istilah operasional yang digunakan oleh Kesehatan Manusia – “perlu berbicara dengan bahasa yang sama!”

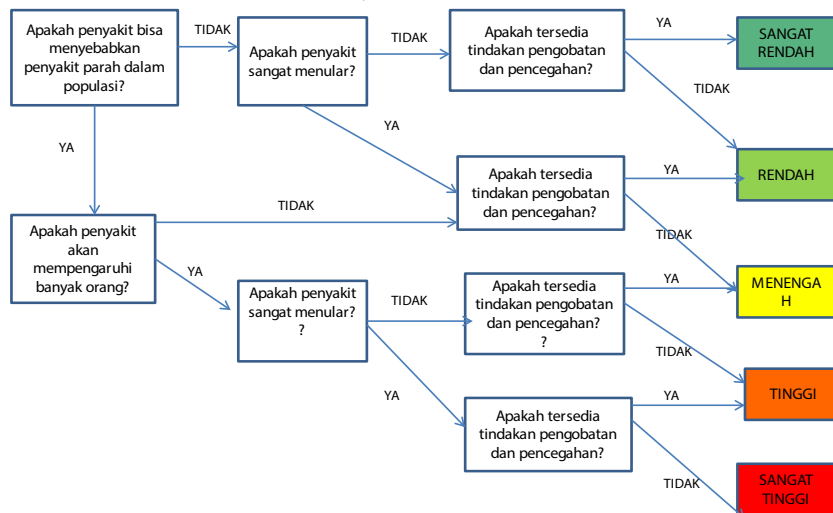
### Sesi 3. Estimasi risiko

#### Poin kunci

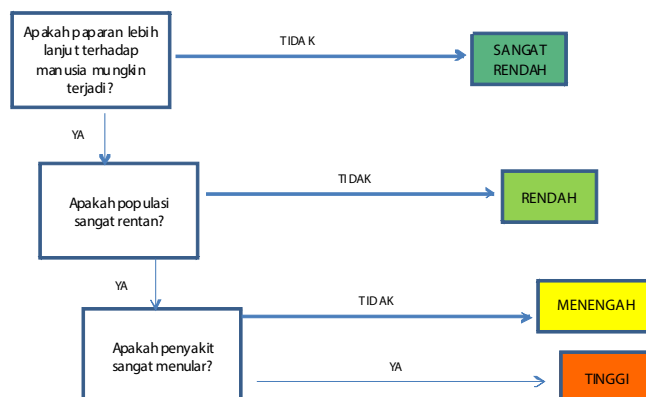
1. Flow charts adalah serangkaian pilihan YA/TIDAK tapi kadang-kadang sulit untuk memutuskan
2. Tingkat risiko yang terakhir menentukan langkah-langkah yang diambil guna meresponnya

1. Tunjukkan kepada peserta flow charts untuk penilaian dampak dan kemungkinan penilaian dalam bentuk power points dan bahas setiap langkah. Ingat bahwa jawaban “YA” menunjukkan risiko tinggi dan “TIDAK” menunjukkan tingkat risiko rendah

Tabel 1. Flow Chart Penilaian Dampak



Tabel 2. Flow Chart Kemungkinan Transmisi



2. Jelaskan setiap pertanyaan dan tunjukkan bahwa semakin banyak jawaban “YA” maka tingkat risiko semakin besar.
3. Jelaskan bahwa ada sebuah matriks yang menggunakan hasil dari dua flow charts (dampak/pengaruh dan kemungkinan) untuk memperkirakan semua risiko. Tunjukkan matriks di tabel 3 dan jelaskan bagaimana memasukkan dua hasil tersebut ke tabel ini dan mendapatkan risiko akhir.



Kemungkinan/ Dampak	Sangat Rendah	Rendah	Sedang	Tinggi
Sangat Rendah	Sedang	Sedang	Rendah	Sedang
Rendah	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang
Sedang	Sedang	Sedang	Sedang	Tinggi
Tinggi	Sedang	Sedang	Tinggi	Tinggi
Sangat Tinggi	Sedang	Sedang	Tinggi	Very High

4. Diskusikan bagaimana merespon kategori risiko yang berbeda; tunjukkan Tabel 4 ke peserta untuk membantu diskusi dengan menggunakan tabel di bawah ini

Tingkat keseluruhan risiko	Tindakan
Risiko rendah	Dikelola sesuai dengan protocol respon standar, program pengendalian rutin dan regulasi (misalnya monitoring melalui sistem surveilans rutin)
Risiko sedang	Peran dan tanggung jawab untuk respon harus spesifik. Diperlukan langkah-langkah monitoring atau pengendalian yang spesifik (misalnya peningkatan surveilans, kampanye vaksinasi tambahan)
Risiko tinggi	Diperlukan perhatian manajemen senior; mungkin perlu membuat struktur komando dan pengendalian; langkah-langkah pengendalian tambahan mungkin diperlukan dan beberapa diantaranya mungkin memiliki konsekuensi yang serius
Risiko sangat tinggi	Diperlukan respon yang segera jika kejadian tersebut dilaporkan di luar jam kerja normal. Diperlukan perhatian segera dari manajemen senior (struktur komando dan pengendalian harus dibentuk dalam waktu beberapa jam); kemungkinan besar harus dilakukan langkah pengendalian yang memiliki konsekuensi serius.

## Sesi 4 : Studi Kasus

1. Bagi peserta dalam 3 kelompok. Satu kelompok akan mendiskusikan wabah rabies di Flores, satu lagi mendiskusikan wabah HPAI di Bogor, satu lagi mendiskusikan wabah brucellosis di XX selama 15 menit.
2. Minta peserta membuat dua flow charts, tentukan tingkat risiko berdasarkan matriks dan buatlah sebuah rencana aksi. Dorong peserta untuk menuliskan setiap diskusi menarik yang terjadi misalnya meskipun vaksinasi rabies itu efektif namun itu tidak tersedia, jadi ini ya atau tidak?
3. Masing-masing kelompok menunjukkan alur keputusan mereka dan menyoroti isu-isu yang mereka temukan saat memutuskan bagaimana menjawab dan topik yang mereka diskusikan

Masing-masing kelompok mendapatkan 8 menit untuk mempresentasikan bagan mereka dan diskusi.

## Komunikasi Risiko

1. Tanya peserta: Ketika risiko telah diputuskan dan rencana telah dibuat, apa langkah selanjutnya? (gali untuk: sebarakan informasi ke masyarakat)
2. Fasilitator harus menyampaikan deskripsi komunikasi risiko di bawah ini.

“Komunikasi risiko adalah pertukaran informasi, saran dan opini secara seketika antara pakar, pemimpin masyarakat, atau pejabat dan orang yang berisiko dengan tujuan mengurangi pajanan terhadap bahaya”.

Ingatlah bahwa penting sekali mencegah terjadinya pemahaman yang tidak benar. Lakukan curah pendapat mengenai contoh-contoh ketika komunikasi risiko dilakukan dengan salah (contoh kepercayaan di Afrika bahwa vaksin mengandung obat anti-kesuburan sehingga menyebabkan kembali merebaknya polio di dunia; kembali menyebarnya rinderpest di Afrika karena ada kepercayaan ini sudah diberantas dan akibatnya laporan tentang tanda-tanda menjadi diabaikan). Rumor harus dikelola sebelum ianya mengambil alih dan menjadi di luar kendali
3. Bagi peserta menjadi 3 kelompok dan berikan mereka tugas-tugas berikut:
  - a. Kelompok A: diskusikan aspek-aspek berbeda dalam membuat pesan-pesan komunikasi risiko. (baik sebuah rencana pesan komunikasi tentang Penyakit X atau review mengenai pesan komunikasi yang ada dan putuskan apakah hal ini bermanfaat).
  - b. Kelompok B: Diskusikan keahlian yang diperlukan untuk menyampaikan pesan-pesan komunikasi
  - c. Kelompok C: diskusikan bagaimana memastikan bahwa pesan tersebut sampai ke semua orang
4. Berikan waktu 15 menit untuk mendiskusikan dan mempersiapkan presentasi 5 menit. Setelah diskusi selama 5 menit, berikan tabel di bawah ini untuk membantu diskusi.
5. Fasilitator harus mendorong terjadinya diskusi pada saat presentasi dan merangkum poin-poin kunci.

## Sesi 5 : Kesimpulan, Penegasan dan Penutup

1. Kesimpulan dan penegasan dilakukan dengan mereview alur proses RRA dan poin-poin kunci dari setiap sesi
2. Penegasan untuk komunikasi risiko didasarkan pada hasil analisa RRA
3. Akhiri sesi dengan mengucapkan terima kasih pada peserta dan undanglah untuk bertepuk tangan

## Lampiran.

1. PPT Bahaya Vs Risiko
2. Skenario untuk simulasi (jika ada) atau gunakan contoh penyakit yang pernah digunakan petugas
3. PPT RRA tools

# Strategi Respon Wabah penyakit Inveksi Baru dan Zoonosis, Humane Euthanasia, Disposasi yang Benar



## Pokok Bahasan

Strategi Respon Wabah Penyakit Inveksi Baru dan Zoonosis, Human Eutanasia, Disposasi yang Benar



## Latar Belakang

Kemunculan suatu “*emerging zoonoses*” tidak mungkin untuk diprediksi dan setiap penyakit baru muncul dari sumber yang tidak disangka sebelumnya. Namun, satu hal yang pasti adalah penyakit zoonosis akan lebih banyak lagi terjadi di masa depan, untuk itu masyarakat veteriner dan masyarakat kesehatan harus dipersiapkan secara baik untuk menagnangani situasi tersebut.

Oleh karena itu perlu adanya respon cepat dan sistematis untuk menghadapi kemungkinan ancaman penyakit baru yang terjadi.



## Tujuan Umum

Warga belajar memahami, mengetahui dan mampu melaksanakan strategi respon wabah penyakit infeksi baru dan zoonosis, humane euthanasia dan disposasi yang benar terhadap penyakit infeksi baru yang terjadi.



## Sub Pokok Bahasan

1. Strategi Respon Wabah penyakit infeksi baru dan Zoonosis,
2. Human Eutanasia,
3. Disposasi yang benar



## Tujuan Pembelajaran

1. Mampu membuat strategi respon dan apa yang harus dilakukan jika ada wabah penyakit infeksi baru dan Zoonosis
2. Mengetahui Human euthanasia pada berbagai spesies hewan
3. Mampu melakukan disposasi yang benar



## Metode

1. Diskusi Kelompok
2. Study kasus
3. Simulasi



## Media, Alat dan Bahan

1. Kertas Plano
2. Skenario
3. Spidol
4. Laptop
5. LCD
6. Lakban



## Waktu

120 Menit



## Alur Sesi



## Proses Fasilitasi

### Sesi 1. Pengantar Strategi Respon Wabah

#### Pesan Kunci :

Peserta memahami apakah itu strategi respon

1. Mulailah sesi dengan mengucapkan salam.
2. Sampaikan kepada warga belajar bahwa kita akan membahas materi tentang Strategi Respon Wabah penyakit infeksi baru dan Zoonosis.
3. Fasilitator menyampaikan pokok bahasan, sub pokok bahasan dan tujuan pembelajaran (salin alur sesi pada kertas plano sebelum sesi dimulai)

## Sesi 2. Strategi Respon Wabah Penyakit Inveksi baru dan Zoonosis

### Pesan Kunci :

Peserta mengetahui dan memahami strategi respon wabah penyakit zoonosis dan PIB

1. Ajaklah warga belajar diskusi tentang strategi respon yang selama ini dilakukan ketika menghadapi penyakit.
2. Catat poin penting yang sudah dilakukan.
3. Ajaklah warga belajar mempelajari **studi kasus** yang sudah di buat sesuai kelompok yang sudah di bagi sebelumnya.
4. Beri pertanyaan tambahan
  - ♦ Apakah ini suatu wabah ? Wabah apa?
  - ♦ Apakah ini suatu penyakit baru dan Zoonosis
  - ♦ Apa saja yang dilakukan ketika menghadapi wabah itu ?

### Tips Fasilitator

1. Dari study kasus, kejadian ini merupakan wabah, penyakit baru yang bersifat zoonosis.
2. Prinsip Respon :
  - a. Mencegah agen penyakit tidak menyebar
  - b. Memusnahkan agen penyakit
  - c. Menurunkan kasus.
3. Yang dilakukan adalah langkah-langkah pengendalian penyakit yaitu :
  1. Karantina hewan yang terjangkit (Pembatasan Lalu lintas ternak terutama yang berasal dari kandang terinfeksi)
  2. Pengambilan sampel
  3. Pengemasan dan pengiriman sampel
  4. Culling infected flock (Ex/ HPAI)
  5. Disposasi (pemusnahan bangkai dan alat dan barang yang terkontaminasi)
  6. Desinfeksi kandang
  7. Koordinasi lintas sektoral
  8. Pelaporan

## Sesi 3. Humane Eutanasia

### Pesan Kunci :

Peserta mengetahui dan memahami prinsip dan teknik Eutanasia secara manusiawi

9. Dari skenario bagaimana *humane euthanasia* yang bisa dilakukan ?
10. Tanyakan ke warga belajar pengalaman mereka melakukan euthanasia yang manusiawi yang selama ini di lakukan.
11. Tulis jawaban di kertas plano.
12. Tunjukkan Prinsip Euthanasia yang manusiawi

#### **Tips Fasilitator:**

1. Kemampuan agen euthanasia untuk menginduksi hewan tanpa disertai rasa sakit dan stress;
2. Jangka waktu yang diperlukan agen euthanasia untuk menginduksi;
3. Konsistensi agen euthanasia yang digunakan;
4. Keamanan agen euthanasia bagi personel;
5. Kompatibilitas agen euthanasia sesuai dengan persyaratan dan alasan euthanasia;
6. Efek emosional yang dapat di timbulkan bagi pengamat dan operator euthanasia;
7. Kompatibilitas dengan evaluasi selanjutnya atau penggunaan jaringan tubuh setelah proses berlangsung;
8. Ketersediaan dan akses terhadap agen euthanasia;
9. Kompatibilitas agen euthanasia dengan jenis hewan, umur dan status kesehatan;
10. Ketentuan perawatan peralatan yang digunakan dalam proses euthanasia;
11. Serta keamanan karkas terhadap predator.

### **Sesi 4. Disposal**

#### **Pesan Kunci :**

Peserta mengetahui dan memahami prinsip dan teknik disposal (pemusnahan)

Dari skenario bagaimana disposal yang benar yang bisa dilakukan ?

1. Tanyakan ke warga belajar pengalaman mereka melakukan Disposal yang benar.
2. Tulis jawaban di kertas plano.
3. Prinsip Disposal Memusnahkan agen penyakit tetapi aman bagi manusia, hewan dan lingkungan

### **Sesi 5. Kesimpulan, Penegasan dan Penutup**

1. Kesimpulan: strategi respon terhadap wabah penyakit invensi baru dan zoonosis ini perlu direncanakan dengan baik. Terjadi ataupun tidak terjadi sebagai petugas PPV di daerah harus sudah siap dengan langkah langkah respon yang pernah di pelajari. (Rencana Kontigensi)
2. Tegaskan untuk menggunakan prinsip HE dan disposal yang benar
3. Ajak warga belajar untuk bertepuk tangan
4. Ucapkan salam untuk menutup sesi ini.

#### **Lampiran:**

1. SOP HE
2. Tata cara disposal
3. Study kasus
4. Film/video dokumentasi tentang respon wabah

## Study Kasus Strategi Respon wabah PENYAKIT INVEKSI BARU dan Zoonosis

Pada tanggal 5 Maret 2016 Ketua Kelompok Gunung Seribu di Nagari Palangki menginformasikan ke Puskesmas Palangki melalui telpon bahwa di kelompoknya ada 11 ekor sapi yang mati selama 14 hari terakhir. Populasi sapi kelompok adalah 100 ekor. Beberapa informasi yang dilaporkan adalah sebagai berikut :

Tanda klinis sebelum mati antara lain; sapi melompat-lompat, menggelengkan-gelengkan kepalanya, melenguh, mulut berbusa dan melenguh. Tanda klinis tersebut muncul pada semua umur dan pada sapi yang dikandangkan.

Setelah menerima telpon, Tim Puskesmas Palangki kemudian datang mengunjungi kandang Kelompok Gunung Seribu untuk merespon laporan tersebut.

Selanjutnya Tim minta ijin untuk melihat kondisi sapi yang ada di kandang. Tampak beberapa ekor sapi yang sedang berbaring di lantai yang terbuat dari semen. Terdapat tumpukan feses di belakang kandang, dan beberapa sisa rumput yang tidak dimakan sapi. Sapi-sapi lain di kandang B dan juga sapi di kandang A, dan C, D dan E secara umum terlihat sehat dan tidak menunjukkan gejala klinis. Saat memeriksa sapi tersebut ada beberapa orang penduduk yang ikut menyaksikan tim bertugas, tiba-tiba salah seorang menyampaikan informasi bahwa selain di Kelompok Gunung Seribu, di kelompok Secercah Harapan dan Kelompok Saiyo juga ada sapi yang mati.

Tim Puskesmas kemudian mengunjungi Kelompok Saiyo. Kelompok melaporkan kematian pada ternaknya dengan tanda klinis yang mirip dengan kelompok Secercah Harapan sebanyak 2 ekor. Populasi 15 ekor. Kelompok Gunung Seribu dan Kelompok Secercah Harapan kandangnya berdekatan. Pada tanggal 4 Maret 2016 sapi milik Kelompok Secercah Harapan mati sebanyak 8 ekor dengan populasi yang dimiliki sebanyak 30 ekor.

Tim berhasil mengumpulkan informasi bahwa pada tanggal 1 Maret 2016 sapi milik Pak Hanif mati sebanyak 4 ekor. Pak Hanif sebelumnya memiliki sapi sebanyak 5 ekor. Selain sapi Pak Hanif juga memiliki domba sebanyak 40 ekor yang baru dibelinya dari Pasar Ternak Palangki, asal domba tersebut dari Garut pada tanggal 25 Februari 2016. Kandang sapi dan kandang domba berdekatan.

Anak pak Hanif yang bernama Wawan yang berumur 14 tahun saat ini sedang dirawat di Puskesmas karena sudah mengalami demam, meloncat loncat, menggeleng gelengkan kepala, dan sering menyanyi sejak tanggal 3 Maret 2016. Wawan merupakan tenaga kerja yang membantu ayahnya untuk menyabit rumput dan memberi makan sapi dan domba milik ayahnya sekaligus untuk kelompok Semoga Jaya. Sapi di kelompok Semoga Jaya juga mengalami kematian sebanyak 5 ekor dengan tanda klinis yang sama dari populasi 75 ekor. Penyakit mulai muncul tanggal 3 Maret 2016.

Saat melakukan wawancara salah seorang tim melihat ada seekor sapi jantan dewasa yang sedang gelisah dan melompat-lompat di kandang, melenguh dan mulutnya berbusa. Tim belum pernah melihat tanda klinis yang seperti ini sebelumnya.

Sebagai informasi tambahan didesa itu ada 627 ekor sapi 213 kambing 2594 ayam 325 bebek dan 165 burung merpati.





# Biosafety dan Biosekuriti Dalam Penanganan Wabah/Kasus Eid dan Zoonosis



## Topik

*Biosafety* dan biosekuriti dalam penanganan kasus/wabah EID dan Zoonosis.



## Latar Belakang

Agen penyebab penyakit dapat mengkontaminasi lingkungan tempat tinggal hewan dan manusia. Selama wabah dan setelahnya, akan sangat penting untuk melaksanakan isolasi yang menurunkan kemungkinan terjadinya kasus sekunder untuk mengurangi risiko penularan penyakit zoonotik/EID ke masyarakat umum.

*Biosafety* diperlukan guna melindungi petugas, peternak, masyarakat umum dan lingkungan dari agen penyebab penyakit selama kasus/wabah EID.

Biosekuriti adalah serangkaian tindakan yang dirancang untuk mencegah masuk dan tumbuhnya penyakit serta penyebarannya ke dalam dan keluar sebuah lingkungan.



## Tujuan Umum

Mampu mengetahui dan memahami prinsip-prinsip dan konsep biosekuriti dan biosafety untuk mengurangi risiko terjadinya wabah.



## Sub Topik

1. Prinsip-prinsip *biosafety* dan biosekuriti
2. Simulasi *Biosafety* yang aman dan benar
3. Simulasi Biosekuriti



## Tujuan pembelajaran

1. Peserta dapat memahami konsep dan prinsip-prinsip biosafety dan biosekuriti.
2. Peserta mampu melaksanakan *biosafety* dan biosekuriti dengan benar.
3. Peserta mampu mengembangkan metode pelaksanaan melakukan *biosafety* dan biosekuriti sesuai dengan situasi dan kondisi di lapangan.



## Metode

1. Ceramah
2. Permainan peran
3. Simulasi
4. Diskusi



## Media, alat dan materi

1. Kertas Plano
2. Spidol besar beragam warna
3. Bahan-bahan dan peralatan untuk *Biosafety* : PPE, sabun, ember, *dipper*, sikat, *boots*
4. Peralatan dan bahan-bahan untuk biosekuriti: Desinfektan, semprotan, ember, *dipper*, gelas ukur.

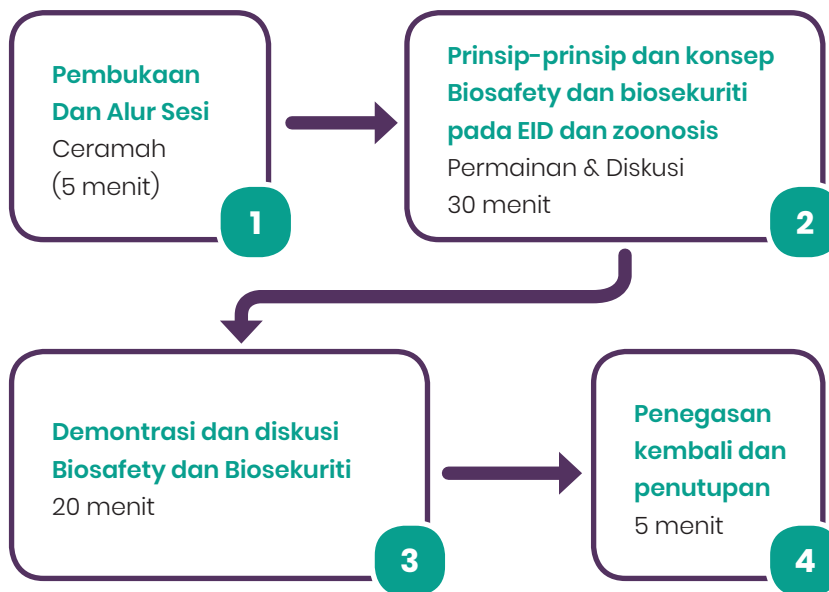


## Waktu

60 menit



## Alur Sesi



## Proses fasilitasi

### Sesi 1. Pembukaan dan alur sesi

Fasilitator membuka sesi dengan mengucapkan salam dan membacakan alur sesi.

### Sesi 2. Prinsip-prinsip dan konsep *Biosafety* dan biosekuriti dalam EID dan Zoonosis

#### Pesan Kunci :

1. Peserta mengetahui dan memahami definisi, prinsip *Biosafety* dan biosekuriti
2. Peserta mengetahui dan memahami prinsip dan teknik Eutanasia secara manusiawi

#### Poin utama

- ◆ Dengan melaksanakan prinsip-prinsip dan elemen-elemen biosekuriti dan *biosafety*, risiko **PIB** dan zoonosis dapat dikurangi
- ◆ Biosekuriti dapat dilaksanakan secara sederhana seperti mencuci tangan anda, mengganti *boots* dan pakaian anda, dll
- ◆ Biosekuriti dalam penanganan wabah dan pelaksanaan tugas sehari-hari termasuk:
  1. Akses ke manajemen
  2. Manajemen kesehatan hewan
  3. Manajemen operasional

- ♦ Fasilitator meminta peserta mendiskusikan perbedaan antara biosekuriti dan *biosafety* (lihat tip fasilitatornya)
- ♦ Berikan beberapa contoh mengenai *Biosafety* dan biosekuriti untuk memudahkan pemahaman.

### **Biosafety**

1. APD & penerapan penanganan sampel yang aman/pemusnahan yang aman – berfokus pada perlindungan manusia.
2. Semua usaha yang dilakukan di dalam laboratorium untuk menghentikan infeksi pada manusia atau lolosnya patogen

### **Biosekuriti**

1. Lapangan: peternakan & pasar – pengurangan penyebaran/masuk/keluarnya patogen.
2. Metode yang lebih sederhana – sebagai contoh. mengganti atau mencuci *boots*; mengurangi penyebaran dari pakaian biasa
3. Karantina/pengendalian lalu lintas
4. Pemusnahan karkas yang aman
5. Pembersihan/desinfeksi
6. Hari libur pasar

### **Sesi berlanjut**

- ♦ Minta peserta untuk melakukan permainan peran menurut skenario yang telah diberikan (terlampir).
- ♦ Fasilitator membagi peserta ke dalam 2 kelompok dan menyediakan 2 skenario berbeda (skenario 1. Biosekuriti rendah dan skenario 2. Biosekuriti tinggi)
- ♦ Kelompok 1 melakukan permainan peran; kelompok lain mengamati permainan peran kelompok 1.
- ♦ Kelompok 2 melakukan permainan peran, kelompok lain mengamati kelompok 2.
- ♦ Fasilitator menanyakan pada kelompok 2 “apa poin penting yang dapat dipelajari dari permainan peran kelompok 1”?
- ♦ Fasilitator menanyakan pada kelompok 1, “apa poin penting yang dapat dipelajari dari permainan peran kelompok 2”?
- ♦ Fasilitator menanyakan pada peserta mengenai poin-poin yang dapat diambil dan lihat perbedaan antara skenario 1 dan 2
- ♦ Fasilitator menekankan poin-poin penting dalam kedua permainan peran yang telah dilaksanakan (lihat tips).
- ♦ Fasilitator melakukan curah pendapat dengan peserta mengenai 2 peran di dalam skenario dan menduga kemungkinan yang terjadi dalam situasi yang lebih luas dan dalam area geografis yang lebih besar (desa, kecamatan, kabupaten, dll) dengan menyediakan flipchart dengan judul-judul yang sesuai dan meminta peserta untuk mempresentasikannya
- ♦ Fasilitator menekankan penggunaan panduan yang telah dikembangkan oleh Kementan yang terkait dengan biosekuriti dan pengendalian lalu lintas.

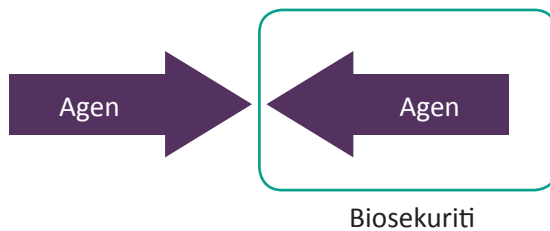
**Tips fasilitator:**

**Biosafety (WHO)** adalah prinsip-prinsip penanganan, teknologi dan praktik-praktik yang diterapkan untuk mencegah paparan yang tidak disengaja terhadap patogen dan racun, atau pelepasannya secara tidak disengaja

Target **Bio-safety** adalah untuk melindungi manusia dan fasilitas yang menangani agen dan limbah biologis terhadap kontaminasi penyakit yang dihasilkan oleh bahan-bahan berbahaya tersebut

Istilah biosekuriti lebih kompleks karena mungkin memiliki arti yang berlainan dalam konteks yang berbeda.

Dalam konteks EID dan wabah, istilah ini harus mengacu pada prinsip penanganan untuk melindungi area tertentu (peternakan/fasilitas/desa, dll) dari kontaminasi atau terkontaminasi agen biologis (agen EID) dari/ke area lain atau bahan-bahan berbahaya lainnya



**Biosekuriti dan biosafety seharusnya adalah sistem yang terintegrasi untuk mencegah dan menghindari kontaminasi agen patogen ke manusia dan area /spesies baru.**

**Perbedaan antara Biosafety dan biosecurity**

Biosafety melindungi manusia dari kuman – biosekuriti melindungi manusia dan hewan

Dalam konteks EID, **biosekuriti diterapkan untuk melindungi kuman dari mencapai area/ spesies/kasus baru**

**Akses manajemen**

**Zona terpisah khusus (di tingkat peternakan hingga tingkatan geografis yang lebih luas (sebagai contoh kabupaten)**

Menetapkan zona terpisah dengan tingkatan perlindungan yang berbeda sesuai dengan kebutuhan. Menetapkan zona ini dengan pagar (atau alat lain) dan memasang penanda untuk identifikasi.

**Pengendalian lalu lintas di dan antara zona yang sudah ditetapkan**

**Pengendalian lalu lintas manusia, perlengkapan dan kendaraan**

- ◆ Ke dalam zona yang sudah ditentukan,
- ◆ Keluar dari zona yang sudah ditentukan dan
- ◆ Di antara zona yang sudah ditentukan.

Hal ini dapat dilakukan dengan penggunaan akses poin yang terkendali seperti mengganti alas kaki, baju, dll.

## **Manajemen Kesehatan Hewan**

### ***Menangani lalu lintas hewan***

Rencana pemasukan hewan, lalu lintasnya dalam tempat tersebut dan mengeluarkan hewan dari tempat tersebut. Hal ini termasuk menggunakan strategi manajemen seperti:

- ◆ Mengidentifikasi semua hewan dan menyimpan catatan untuk pelacakan jejak,
- ◆ Pengujian hewan sebelum pemasukan,
- ◆ Melakukan prosedur isolasi pasca kedatangan,
- ◆ Menjadwalkan lalu lintas hewan lebih dini dan
- ◆ Memaksimalkan downtime di area produksi antara kelompok-kelompok hewan.
- ◆ Melaksanakan praktek identifikasi hewan dan pencatatan yang baik. Sangat penting untuk dapat berpartisipasi dalam sistem pelacakan jika tersedia.

### ***Mengamati hewan untuk mengenali tanda-tanda penyakit***

Memastikan pekerja memiliki pengetahuan yang cukup dan pengalaman mengenali tanda-tanda penyakit. Mereka dapat melakukan hal ini dengan mengamati tingkat produksi hewan, perilaku, tanda-tanda klinis, dan konsumsi pakan serta air.

## **Manajemen operasional**

### ***Pemusnahan ternak mati dengan benar***

- ◆ Rencana dan pengendalian pemusnahan karkas menurut pedoman teknis yang disediakan oleh Kementan atau peraturan provinsi.
- ◆ Karkas harus dimusnahkan dengan tepat waktu.

### ***Mengelola kotoran sesuai dengan peraturan***

- ◆ Rencana dan pengendalian manajemen kotoran menurut pedoman teknis yang disediakan oleh Kementan atau peraturan provinsi.
- ◆ Perencanaan harus menyertakan langkah-langkah dalam pengambilan, penyimpanan, pemindahan dan pembuangan kotoran dengan cara yang dapat meminimalisasi peluang penyebaran organisme penyakit.

### ***Menjaga tempat, bangunan, perlengkapan dan kendaraan tetap bersih***

Bangunan, perlengkapan dan kendaraan harus dibersihkan secara rutin untuk mencegah masuknya penyakit dan hama. Pertimbangkan penggunaan desinfektan jika memungkinkan.

### ***Menjaga fasilitas dalam keadaan baik***

Menjaga semua fasilitas dalam keadaan baik sehingga rencana biosekuriti dapat diterapkan secara efektif.

Hal ini termasuk:

- ◆ Bangunan dan pagar untuk mencegah satwa liar dan manusia memasuki tempat tersebut,
- ◆ Daerah penyimpanan pakan untuk mencegah akses satwa liar dan kutu, dan memiliki jalur jalan untuk membersihkan dan mendesinfeksi kendaraan.

### ***Membeli input produksi dari sumber yang terpercaya***

- ◆ Membeli input produksi seperti pakan dan alas kandang dari sumber terpercaya.
- ◆ memastikan persediaan air bebas dari kontaminasi.

### **Pengendalian hama**

Memastikan adanya program manajemen hama untuk mencegah penyebaran penyakit.

### **Rencana**

Memiliki rencana biosekuriti yang tertulis dan disesuaikan secara rutin.

### **Permainan peran**

- ◆ Skenario 1 hanya diketahui oleh kelompok 1 dan skenario 2 hanya diketahui oleh kelompok 2 saja.
- ◆ Skenario 2 diberikan setelah skenario 1 telah selesai diperagakan
- ◆ Perbedaan dari kedua skenario ini adalah:

		Kelompok 1	Kelompok 2
3 Elemen	1. Sanitasi	Tidak ada desinfeksi	Desinfeksi rutin
	2. Isolasi	Tidak ada pemisahan	Memisahkan ternak baru
	3. Pengendalian lalu lintas ternak	Menjual ternak	Tidak menjual ternak
3 prinsip	1. Mencegah pemasukan ke dalam tubuh	Tidak ada vaksinasi	Vaksinasi
	2. Mencegah pertumbuhan	Tidak ada desinfeksi	Desinfeksi
	3. Mencegah keluar	Menjual ternak	Tidak menjual ternak

- ◆ 3 elemen biosekuriti : sanitasi, isolasi, dan membatasi lalu lintas.
- ◆ 3 prinsip-prinsip biosekuriti: mencegah masuk, tumbuh dan penyebaran.
- ◆ Salah satu kegiatan sanitasi adalah pembersihan dan desinfeksi.
- ◆ Pada kasus antraks, lokasi yang terinfeksi bakteri antraks dengan segera disemprot desinfektan menggunakan formalin konsentrasi tinggi (untuk pencegahan konsentrasi yang digunakan adalah 10%, untuk penanganan konsentrasi yang digunakan adalah 20%).
- ◆ Pada kasus HPAI, lokasi yang terkontaminasi oleh virus HPAI harus dilakukan pembersihan kering dengan menyapu sampah, mengumpulkannya dan membakarnya kemudian mengubur sampahnya. Selanjutnya, melaksanakan pembersihan basah dengan menyemprotkan air ke kandang, yang diikuti dengan penyemprotan desinfektan dengan waktu kontak 10 menit.

### **Permainan peran**

Skenario 1. Biosekuriti rendah

Peran:

- ◆ 1 orang: Narator
- ◆ 1 orang: Peternak bernama Paijo
- ◆ 1 orang: Istri Paijo
- ◆ 2 orang: 2 sapi sehat
- ◆ 1 orang: 1 sapi yang sakit
- ◆ 1 orang: pedagang ternak
- ◆ 1 orang: tetangga yang membantu meyembelih sapi
- ◆ Anggota kelompok lainnya: Sapi di pasar (gemuk, agak kurus, kurus)

---

**Narasi:**

Di desa Sempu, Kabupaten Boyolali, mayoritas peternak memelihara sapi potong sebagai usaha sampingan. Ternak dipelihara dekat dengan tempat tinggal mereka. Salah satu peternak di desa tersebut bernama Paijo. Paijo adalah peternak yang tampan dan memiliki dua sapi. Setiap pagi, Paijo menyapa sapi-sapinya. .

2 sapi sehat: “MOO”

Setiap hari, Paijo memberikan rumput berkualitas untuk sapinya agar mereka dapat tumbuh sehat. Pada Januari 2016, istri Paijo kembali dari sawah dengan riang gembira karena baru saja mendapatkan hasil panen padi yang bagus. Mereka berdiskusi untuk membeli ternak dengan sebagian uang hasil panen. Pada hari pasar ternak, Paijo pergi ke pasar hewan Karang Gede yang terletak tidak jauh dari rumahnya, hanya setengah jam saja dari rumahnya. Di pasar, Paijo mulai melihat-lihat sapi setelah melakukan tawar-menawar dengan pedagang ternak, Paijo akhirnya memutuskan untuk membeli sapi yang kurus dengan harapan mendapatkan harga yang murah, kemudian dia akan menggemukkan sapinya untuk mendapat keuntungan yang besar. Dia dengan bangga membawa pulang sapinya.

Paijo: “Mbokne!” Lihat sapi yang saya beli”

Istri Paijo: “Kok kurus sekali?”

Paijo: “Gak kok, saya akan gemukkan sapinya”

Sapinya kemudian di masukkan ke dalam kandang bersama dengan sapi lainnya. Seperti biasa, Paijo menyapa sapi-sapinya seperti hari sebelumnya. Setelah seminggu berlalu, Paijo mendengar suara-suara yang tidak lazim dari salah satu sapinya.

2 sapi sehat: “Mooo!”

1 sapi yang baru: “Moo-ahahaha!”

Sapi yang sakit disembelih

Hari berikutnya , Paijo dan istrinya terkejut karena sapi yang sakit bertambah parah. Sapinya tidak mau makan dan roboh. Mereka memutuskan untuk menyembelih sapi tersebut agar dagingnya dapat dijual (beribu-ribu bakteri keluar melalui darah, bersentuhan dengan udara dan membentuk spora, spora-spora ini tertinggal di lingkungan tersebut).

Sapi sehat terinfeksi

2 sapi yang sehat seminggu kemudian menjadi sakit, Paijo sangat khawatir sehingga dia menjual sapinya.

**Paijo dan istrinya terinfeksi**

Selama masa tersebut, Paijo mulai gatal-gatal dan ada cairan bening dan ada tanda hitam di tangan mereka. Istri Paijo dan tetangga mereka yang membantu proses penyembelihan mengalami gejala-gejala yang sama. Mereka pergi ke puskesmas dan setelah beberapa waktu, mereka bisa disembuhkan.

**Walaupun mereka dapat sehat kembali, mereka kehilangan sapi mereka dan tidak menyadari bahwa mereka telah menyebarkan ancaman penyakit di dalam kandang, lingkungan dan hingga luar desa mereka.**

---

## Permainan peran

Skenario 2. Biosekuriti tinggi

Peran:

- ◆ 1 orang: narator
- ◆ 1 orang: peternak bernama Paimin
- ◆ 1 orang: Istri Paimin
- ◆ 4 orang: 4 sapi sehat
- ◆ 1 orang: 1 sapi sakit
- ◆ 1 orang: pedagang ternak
- ◆ Anggota grup yang lainnya: sapi di pasar (gemuk, agak kurus, kurus)

### Narasi:

Di desa Pojok, Kabupaten Boyolali, mayoritas penduduk desa memelihara sapi sebagai mata pencaharian utama mereka. Ternak dipelihara di dekat rumah mereka. Salah satu peternaknya bernama Paimin.

Paimin adalah peternak berpengalaman yang memelihara 4 sapi. Setiap hari Paimin mendapatkan sapaan dari sapi kesayangannya.

#### 4 sapi sehat: "MOOO"

Setiap hari dan sore Paimin memberi makan sapi-sapinya dengan rumput berkualitas tinggi dan membersihkan rumah dengan sabun dan air secara rutin. Dia juga meminta petugas dinas untuk memvaksinasi sapi-sapinya dua kali setahun sehingga sapi-sapinya dapat tumbuh sehat dan baik. Pada bulan Januari 2016, istri Paimin tiba di rumah dengan riang gembira membawa uang hasil panen padi mereka. Mereka mendiskusikan penggunaan uang tersebut untuk membeli ternak.

Pada hari pasar ternak, Paimin pergi ke Pasar Ternak Karang Gede yang berada dekat dengan rumah mereka, sekitar satu jam perjalanan. Di pasar, Paimin melihat-lihat sapi-sapi dan setelah tawar-menawar dengan pedagang ternak, Paimin akhirnya memutuskan untuk membeli sapi yang gemuk dengan harapan mendapat harga yang murah, untuk kemudian akan dia gemukkan untuk mendapatkan keuntungan yang besar. Dengan bangga dia membawa pulang sapi-sapinya.

Paimin: "Mbokne! Lihat ini sapi yang aku beli"

Istri paimin: "Kok kurus sekali?"

Paimin: "Gak terlalu kurus, saya akan gemukkan"

Sapi yang baru ditempatkan di **kandang isolasi oleh Paimin**, yang terpisah dari sapi lainnya. Setelah seminggu, Paimin mendapat sapaan dari sapi-sapinya, tetapi sapi barunya terdengar tidak lazim.

#### 4 sapi hewan: "MOOOO"

#### 1 sapi baru: "MOOO-AHAHA"

**Sapi sakit, segera melakukan pelaporan**



Hari berikutnya, Paimin dan istrinya terkejut melihat kondisi sapi yang memburuk, susah makan dan roboh. Paimin dan istrinya melaporkan hal ini ke Dinas Peternakan dan Perikanan Boyolali. Petugas menyarankan sapi tidak disembelih. Jika sapi mati, harus dikubur dan tidak boleh dijual/dipindahkan, dan Paimin serta istrinya harus menerapkan perilaku hidup sehat. Beberapa hari kemudian sapi mati. Paimin segera membersihkan dan mendesinfeksi kandang sapi dan tempat isolasinya.

#### **Sapi sehat tidak terinfeksi**

4 sapi lama tetap sehat

#### **Paimin dan istrinya tidak terinfeksi**

Paimin dan istrinya selalu menerapkan perilaku hidup sehat

#### **Sapi sehat, manusia pun sehat**

### Sesi 3. Demonstrasi *Biosafety* dan biosekuriti

#### **Pesan Kunci :**

1. Peserta memahami kapan mengimplementasikan 3 tingkatan *biosafety*.
2. Peserta dapat implementasi *biosafety* dan biosekuriti

Prinsip dan konsep *biosafety* dan biosekuriti

- ◆ Tingkatan *biosafety* di 3 tingkatan biosekuriti
- ◆ Fasilitator meminta peserta untuk menyebutkan 3 tingkatan biosekuriti/*biosafety*. **Gali jawaban untuk:** hijau, kuning, merah,
- ◆ Fasilitator meminta 3 peserta untuk maju ke depan kelas.
- ◆ Bagikan tiga set peralatan dan bahan-bahan *biosafety* (APD/alat pelindung diri, sabun, ember, *boots*, *dipper*, dan semprotan desinfektan).
- ◆ Setiap peserta mendapat tugas sebagai berikut:
- ◆ 1 orang melakukan *biosafety* di tingkat hijau (mencuci tangan dengan sabun dan air) digunakan saat tidak ada kasus aktif
- ◆ 1 orang melakukan *biosafety* di tingkat kuning (*boots*, masker, sarung tangan dan celemek) pastikan bahwa sarung tangan dilepaskan dengan benar. Digunakan untuk pengambilan sampel.
- ◆ 1 orang melakukan *biosafety* pada tingkat merah (APD lengkap), memastikan penanggulan perlengkapan dilakukan dengan benar. Digunakan untuk pemusnahan pada kasus aktif.
- ◆ Peserta yang lain memperhatikan dan memberikan penilaian untuk setiap peserta yang melakukan demonstrasi.
- ◆ Fasilitator mendiskusikan proses *biosafety* yang telah dilakukan satu persatu. Pastikan semua peserta mengetahui kapan memakai tiga jenis APD tersebut.
- ◆ Distribusikan SOP tentang APD
- ◆ Contoh pelaksanaan biosecurity : Implementasi biosekuriti di peternakan unggas

### Sesi 4. Penegasan, Kesimpulan dan Penutupan

- ◆ Fasilitator mereview perbedaan *biosafety* dan biosekuriti
- ◆ Fasilitator mereview konsep *biosafety* dan biosekuriti
- ◆ Fasilitator menegaskan kembali pentingnya *biosafety* dan biosekuriti
- ◆ Fasilitator menutup sesi dengan tepuk tangan.



# Praktek Investigasi PIB dan Zoonosis, Human Euthanasia (HE), Pengambilan Sampel dan Disposasi



## Pokok Bahasan

Praktek Lapangan tentang Investigasi Penyakit Infeksi Baru (PIB) dan Zoonosis, HE, Pengambilan Sampel dan Disposasi



## Latar Belakang

Untuk mengantisipasi kejadian PIB dan Zoonosis diperlukan kemampuan investigasi, diagnosa, pengambilan sampel dan pengendalian penyakit bagi seluruh petugas kesehatan hewan (TKH) di Indonesia. Petugas kesehatan hewan sebagai ujung tombak dalam pencegahan dan pengendalian PIB dan penyakit zoonosis, maka diperlukan peningkatan kemampuan dalam menggambarkan kejadian di lapangan tentang jenis hewan, tempat dan waktu kejadian agar pengendalian yang dilakukan dapat sesuai sasaran. Oleh karena itu diperlukan praktek lapangan guna mengetahui petugas kesehatan hewan dalam mengimplementasikan tentang hal tersebut di atas.



## Tujuan Umum

1. Dapat melakukan investigasi PIB dan penyakit zoonosis.
2. Dapat melakukan diagnosa di lapangan
3. Dapat melakukan pengambilan sampel pada saat kejadian PIB dan penyakit zoonosis.
4. Dapat melakukan Human Euthanasia pada hewan terinfeksi.
5. Dapat melakukan disposasi dengan benar.



## Sub Pokok Bahasan

1. Kapan, siapa dan bagaimana melakukan investigasi PIB dan penyakit zoonosis
2. Data apa saja yang harus diambil
3. Jenis sampel yang diambil berdasarkan diagnosa sementara
4. Respon apa saja yang harus dilakukan



## Tujuan Pembelajaran

1. Peserta mengetahui dan siapa petugas yang terlibat melakukan investigasi PIB dan penyakit zoonosis
2. Peserta memahami cara melakukan tahapan investigasi
3. Peserta dapat mengetahui data apa saja yang harus diambil
4. Peserta mengetahui jenis-jenis sampel yang diambil berdasarkan diagnose sementara
5. Peserta dapat mengetahui respon apa saja yang harus dilakukan.



## Metode

1. Presentasi partisipatif
2. Praktek lapangan
3. Review praktek lapangan



## Media, Alat dan Bahan

1. Kertas plano
2. Spidol
3. Alat-alat investigasi: GPS, ATK, Check list, PRA Tools, Minimal PPE
4. Snack + minum
5. Operasional petugas puskesmas
6. Hewan percobaan (anjing/ unggas dll)
7. Alat dan bahan pengambilan sampel (PPE, alat bedah minor, spuit, gelas obyek, RAT, gergaji/ parang, VTM, tabung EDTA, venoject set, plastik, kertas label, pensil 2B, tabung sampel berbagai ukuran, desinfektan + sprayer)
8. Alat dan bahan pengiriman sampel (formulir pengiriman sampel, coolbox/ sterofoam/ tabung pralon dll, label, plastik klip, ATK, lakban bening)
9. Alat dan bahan euthanasia : PPE + sarung tangan tebal, ketamine-xylazine, penthobarbital, hewan percobaan
  - ♦ Anjing/domba/kambing : brongsong/ tali sumbu kompor, tissue, stetoskop, spuit disposable 3 ml, 5 ml, 10 ml
  - ♦ Unggas: dry ice, kertas koran, ember bertutup ulir, plastik tebal yang besar, korek api, air panas, ayam/itik/entok
10. Alat dan bahan disposal :
  - ♦ Bangkai hewan, cangkul, kayu bakar, minyak tanah, korek api, desinfektan+ sprayer, tali rafia, patok bambu, PPE, 2 ember besar, 2 ember mulut lebar, 2 gayung, sabun cair, air bersih, tissue basah.

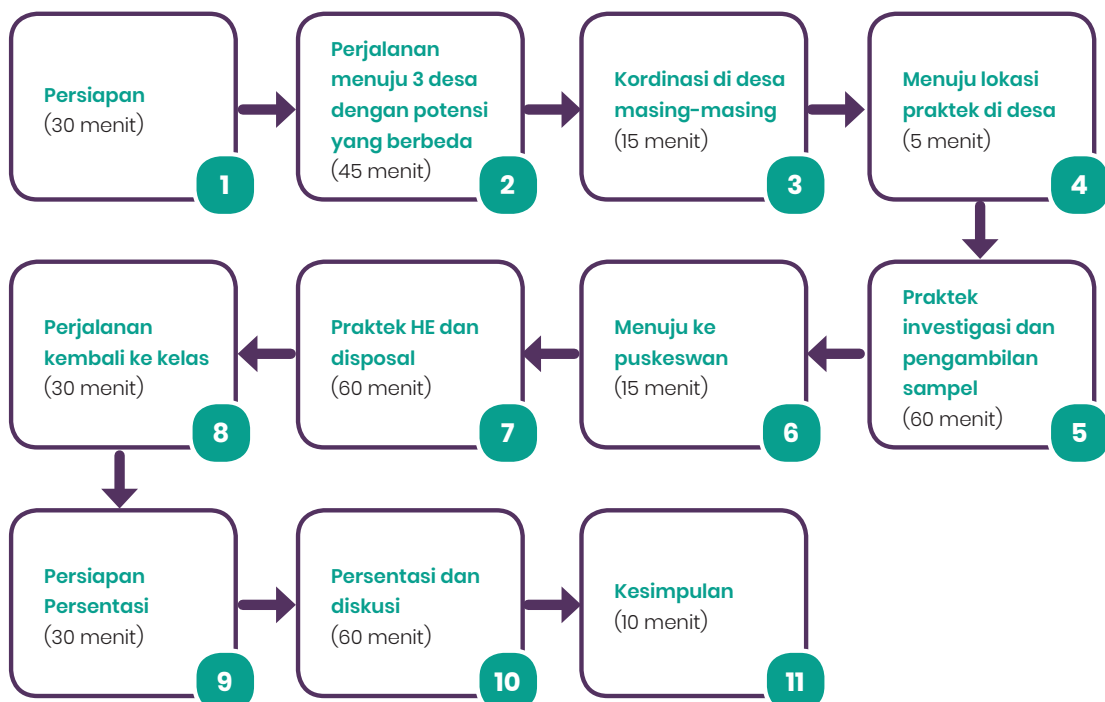


## Waktu

360 menit (6 jam)



## Alur Sesi





## Proses Fasilitasi

### Sesi 1. Persiapan

#### Pesan Kunci

1. Peserta mempersiapkan list pertanyaan (ceklist) yang berkaitan dengan penyakit yang akan di investigasi
2. Peserta mempersiapkan alat dan bahan
3. Peserta memahami praktek yang akan dilakukan

1. Fasilitator memastikan 3 desa yang akan dikunjungi oleh 3 kelompok (1 kelompok mengunjungi 1 desa).
2. Fasilitator memastikan setiap kelompok sudah membuat check list pertanyaan yang akan ditanyakan dalam praktek investigasi PIB dan penyakit Zoonosis.
3. Fasilitator mengingatkan peserta tentang alat dan bahan yang perlu dipersiapkan.

### Sesi 2. Perjalanan Menuju Tempat Praktek

Fasilitator dan peserta bersama-sama menuju ke balai desa (lokasi praktek masing-masing)

### Sesi 3. Koordinasi dengan Stakeholder (Pamong Desa)

#### Pesan Kunci

1. Peserta menyampaikan maksud dan tujuan ke lapangan
2. Peserta menggali informasi umum terkait kondisi wilayah dan penyakit pada khususnya (berdasarkan cheklis yang sudah di buat)

1. Peserta menyampaikan maksud dan tujuan kedatangan tim ke desa tersebut.
2. Peserta membagi tugas diantaranya; sebagai penulis/mecatat dan pewawancara menanyakan hal berikut (pertanyaan dalam checklist) :
3. Gambaran umum desa
4. Faktor-faktor resiko yang ada di desa tersebut (Informasi lalulintas ternak, Manajemen pemeliharaan, Pelaksanaan vaksinasi, acara kemasyarakatan (berburu babi liar, adu ayam) dll
5. Waktu, lokasi Kejadian penyakit serta jenis hewan yang terinfeksi
6. Kelompok masyarakat yang berperan
7. Stakeholder lain yang terkait
8. Lokasi praktek yang akan dituju (situasi dan kondisi di lokasi tersebut)
9. Pendamping desa (beberapa orang)

### Sesi 4 Perjalanan Menuju Lokasi Praktek

Fasilitator dan peserta bersama-sama menuju ke tempat praktek.

## Sesi 5 Praktek Investigasi dan Pengambilan Sampel

### Pesan Kunci

1. Peserta mampu melakukan wawancara dan menggali informasi terkait kejadian kasus dilapangan dan faktor risiko
2. Peserta mampu melakukan pengambilan sampel
3. Peserta mampu melakukan respon cepat

1. Mengidentifikasi faktor resiko dan gambaran penyakit berdasarkan jenis hewan yang terinfeksi, waktu kejadian dan luas penyebaran penyakit.
2. Menetapkan diagnosa sementara
3. Melakukan pengambilan sampel
4. Memberikan KIE dan masukan kepada masyarakat respon pengendalian yang harus dilakukan
5. Peserta melakukan perkenalan, maksud dan tujuan kepada responden.
6. Dengan bantuan check list, peserta menggali informasi tentang:
7. Potensi peternakan yang dimiliki (jenis dan populasi ternak)
8. Penyakit yang sering terjadi
9. Pertanyaan tentang faktor resiko
10. Tanda-tanda masing-masing penyakit yang mengarah ke PIB dan Zoonosis.
11. Menetapkan diagnosa sementara berdasarkan hasil wawancara dengan peternak.
12. Pengambilan sampel
13. Pengisian formulir, pengemasan dan pengiriman sampel

### Tips Fasilitator :

1. Avian Influenza : Uji cepat menggunakan RAT dengan swab trachea dan oropharynx (ayam), bulu muda (itik) serta darah (serum) dan kotoran untuk dibawa ke laboratorium.
2. Rabies : Sampel yang diambil adalah kepala anjing dan Euthanasia (dilakukan di Puskesmas)
3. Anthrax : ulas darah, darah + EDTA dan tanah. Pengambilan sampel tanah dilakukan dengan menggali tanah dengan kedalaman 10-13 cm, ambil contoh tanah sebanyak 500 gram masukkan ke dalam kantong plastik yang telah diberi label sesuai dengan lokasi pengambilan. Tanah yang diambil dikeringkan dengan cara diangin-anginkan dan tidak boleh dijemur di panas matahari. Tanah yang dikeringkan ditumbuk sampai halus.

## Sesi 6. Menuju ke Puskesmas

Fasilitator dan peserta bersama-sama menuju ke Puskesmas

## Sesi 7. Praktek HE dan Disposol di Puskesmas

### Pesan Kunci

1. Peserta memahami konsep HE dan Disposol
2. Peserta mampu melakukan praktek HE dan disposol
3. Peserta diingatkan untuk menggunakan PPE

1. Fasilitator melakukan demo HE pada anjing/domba/kambing.
2. Peserta kembali ke kelompok masing-masing
3. Masing-masing kelompok melakukan HE pada unggas
4. Dilanjutkan dengan disposal yang sesuai dengan prosedur yang berlaku.

### **Tips Fasilitator**

#### Prosedur HE

1. Pada Anjing/Domba/ Kambing:
2. Handling hewan
3. Anestesi memakai Ketamine-Xylazine (1:1) dengan dosis 0,1 ml x BB.
4. Sekitar 10 menit setelah dibius disuntik IM dengan Pentobarbital dengan dosis 2.3 ml/ 5 Kg BB.
5. Pastikan hewan tersebut sudah benar-benar mati dengan cermin uap/ gerakan pupil mata / pegang nadi (Vena Jugularis)/ menggunakan stetoskop atau tissue untuk mengetahui hembusan nafas.
6. Pada Unggas
7. Persiapkan ember bertutup ulir yang telah dilapisi dengan plastik hitam besar.
8. Masukkan sobekan kertas koran/jerami kering secukupnya
9. Masukkan dry ice dengan ukuran 1 kg dry ice untuk 10 ekor ayam.
10. Tuangkan air panas kemudian dicek keberadaan CO dengan menggunakan korek api (mati).
11. Masukkan kertas koran/jerami kering kemudian ayam/unggas lain yang akan dieuthanasia.
12. Tutup plastik dengan kencang, lalu tutup ember sampai beberapa saat ( $\pm 3-5$  menit).

#### Disposal hewan terinfeksi AI

1. Siapkan batas2 area pemusnahan, area peralihan dan area bersih dengan menggunakan patok bamboo dan tali rafia.
2. Siapkan bangkai yang akan didisposal.
3. Gali lubang secukupnya dengan catatan jarak antara bangkai dengan permukaan tanah minimal 50 cm.
4. Masukkan kayu bakar
5. Masukkan bangkai,
6. Masukkan kayu bakar lagi
7. Siramkan minyak tanah
8. Kemudian bakar, pastikan bangkai terbakar dengan sempurna
9. Timbun dengan tanah dan dipadatkan
10. Semprot dengan desinfektan, lalu diberi tanda jangan sampai dipakai untuk aktivitas bercocok tanam atau bermain anak-anak.

### **Sesi 8. Perjalanan kembali ke kelas**

Fasilitator dan peserta bersama-sama menuju ke kelas

## Sesi 9. Persiapan Presentasi

### Pesan Kunci

1. Peserta mendiskusikan dan menyusun hasil investigasi dilapangan beserta respon cepat yg dilakukan
2. Peserta dapat mengisilaporan pengiriman sampel
3. menggali informasi umum terkait kondisi wilayah dan penyakit pada khususnya

1. Peserta kembali ke kelompok masing-masing.
2. Peserta menuliskan hasil praktek lapangan ke kertas plano:
3. Hal yang mudah dilakukan
4. Hal yang sulit dilakukan
5. Pengalaman yang menarik di lapangan
6. Membuat laporan dan bahan presentasi hasil investigasi terintegrasi berdasarkan hasil kunjungan lapangan
7. isi presentasi adalah hasil investigasi (factor resiko dan gambaran kejadian penyakit berdasarkan waktu, tempat dan jenis hewan), pengambilan sampel, HE dan disposal.
8. Pengambilan sampel, pengisian formulir dan pengemasan sampel.

## Sesi 10. Presentasi dan Diskusi

1. Setiap kelompok mempresentasikan hasil praktek lapangan dan laporan investigasi dengan waktu masing-masing 10-15 menit (panel).
2. Diskusikan hasil presentasi tersebut dengan seluruh peserta di kelas.

## Sesi 11. Kesimpulan, Penegasan dan Penutup



1. Fasilitator menyampaikan hal-hal yang sudah berjalan dengan baik atau pun hal-hal kurang baik kepada peserta.
2. Tekankan hal-hal yang dianggap penting yaitu : factor resiko dan gambaran kejadian penyakit, tata laksana pengambilan sampel, HE, serta disposal yang tepat dan benar.
3. Sampaikan tahapan-tahapan identifikasi penyakit dan pengendalian apabila terjadi PIB dan penyakit zoonosis di lapangan.
4. Sampaikan hal -hal yang harus ada didalam sebuah laporan investigasi
5. Akhiri sesi ini dengan tepuk tangan.

### Lampiran

1. SOP disposal
2. SOP HE
3. Tatacara penggunaan dan pelepasan APD
4. Template Laporan investigasi

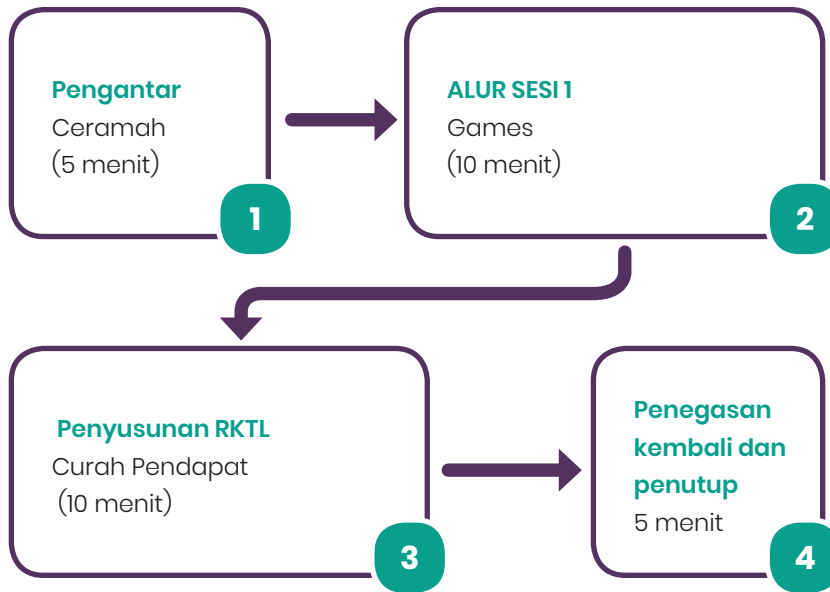


# Materi Pembelajaran: Rencana Kerja Tindak Lanjut (RKTL) Pencegahan dan Pengendalian Zoonosis dan PIB

	<b>Pokok Bahasan</b> Rencana Kerja Tindak Lanjut Pencegahan dan Pengendalian Zoonosis dan PIB
	<b>Latar Belakang</b> Memahami rencana kerja tindak lanjut untuk pencegahan dan pengendalian zoonosis dan PIB serta memberikan kesadaran atau pemahaman peserta akan tindak lanjut yang menjadi kewenangannya atau tanggungjawab Petugas Kesehatan hewan dalam pengendalian zoonosis dan PIB
	<b>Tujuan Umum</b> Menyusun Rencana Kerja Tindak Lanjut Pencegahan dan Pengendalian Zoonosis dan PIB.
	<b>Sub Pokok Bahasan</b> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Rencana Kerja Tindak Lanjut (RKTL) Pencegahan Zoonosis dan PIB</li> <li>2. Rencana Kerja Tindak Lanjut (RKTL) Pengendalian Zoonosis dan PIB</li> </ol>
	<b>Tujuan Pembelajaran</b> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Peserta memahami Rencana Kerja Tindak Lanjut (RKTL) Pencegahan dan Pengendalian Zoonosis dan PIB</li> <li>2. Peserta dapat memahami kewenangan dan tanggung jawabnya sebagai Petugas Pelayanan veteriner</li> </ol>
	<b>Metode</b> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Ceramah</li> <li>2. Curah pendapat</li> <li>3. Game</li> </ol>
	<b>Media, Alat dan Bahan</b> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Meta Plan</li> <li>2. Spidol Besar</li> <li>3. Kertas Plano</li> <li>4. Flip Chart</li> <li>5. Lakban kertas</li> <li>6. Penutup Mata</li> </ol>
	<b>Waktu</b> 30 menit



## Alur Sesi



## Proses Fasilitasi

### Sesi 1 : Pengantar

#### Pesan Kunci :

Peserta mampu memaknai permainan tersebut

1. Untuk mencapai tujuan diperlukan kerjasama dan komunikasi yang baik.
2. Untuk mencapai tujuan bersama diperlukan kontribusi dari anggotanya, serta adanya pembagian tugas.

1. Mulailah sesi dengan mengucapkan salam
2. Fasilitator menyampaikan pokok bahasan, tujuan umum, sub pokok bahasan dan metode yang akan digunakan dalam setiap sesi (salinlah bagan alur sesi modul pada flipchart dan pasang di depan kelas pada saat awal sesi, untuk membantu alur belajar yang akan digunakan dalam mengkaji setiap sub pokok bahasan dan dipersiapkan sebelum sesi dimulai).

### Sesi 2 : Permainan Pergi ke Bulan

#### Pesan Kunci

1. Peserta mampu mengimplementasikan materi yang diberikan dalam pelatihan
2. Peserta dapat membagi tugas dan fungsi antara medik dan para medic

1. Fasilitator mempersiapkan perlengkapan games (berbagai rintangan)
2. Fasilitator membagi partisipan menjadi 2 atau 3 kelompok, kemudian dimasing-masing kelompok tersebut ada 1 orang berperan sebagai astronot dan sisanya sebagai petugas stasiun pengendali di bumi
3. Tugas astronot adalah mengikuti instruksi dari stasiun pengendali di bumi dan mendarat di bulan dengan aman
4. Petugas stasiun pengendali di bumi membuat perencanaan perjalanan agar astronot bisa mencapai bulan dengan aman

5. Ketika astronot pergi dari bumi ke bulan dengan kondisi mata tertutup
6. Permainan disesuaikan dengan waktu yang telah ditentukan
7. Diakhir permainan tanyakan perasaan kepada partisipan, apa kesulitannya kemudian disimpulkan

### Sesi 3 Penyusunan Rencana Kerja Tindak Lanjut (RKTL)

1. Fasilitator memandu dalam penyusunan Rencana Kerja Tindak Lanjut (RKTL) dengan memberikan contoh susunan RKTL (Tabel RKTL)
2. Fasilitator membagi partisipan menjadi 2 kelompok, masing-masing kelompok terdiri medik veteriner dan paramedik veteriner
3. Fasilitator memberikan penjelasan kembali tindak lanjut yang menjadi tanggungjawab medik veteriner dalam pencegahan dan pengendalian zoonosis dan PIB

### Sesi 4 : Penegasan, Kesimpulan dan Penutup

1. Akhiri sesi dengan menanyakan pada warga belajar untuk menjelaskan mengenai Rencana Kerja Tindak Lanjut (RKTL) Pencegahan dan Pengendalian Zoonosis dan PIB
2. Berikan penekanan mengenai materi ini dan ambil kesimpulan bersama-sama. Akhiri pelatihan dengan mengucapkan terimakasih dan ajak partisipan untuk bertepuk tangan

### Lampiran:

1. Template RKTL

[illegible]



